# PELAKSANAAN TERAPI KETERAMPILAN SOSIAL BAGI ANAK AUTIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN KHUSUS DAN PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS MUTIARA BUNDA KOTA BENGKULU

#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)



Oleh:

SISKA PATDRIANI NIM.1416253041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU TAHUN 2018 M / 1439 H

# KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

.....len Fatah Pagar Dewa IAIN Bengkulu (0736)51276, fax (0736)51171-51172 Bengkulu

#### NOTA PEMBIMBING

Hal Skripsi Sdr. Siska Patdrani

Nim 1416253041

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr

NAMA Siska Patdriani NIM 1416253041

Judul Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus

Mutiara Bunda Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munagasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, Agustus Pembimbing II

2018

Dini Febrini, M.Pd NIP.1975 02042000032001



# KEMENTRIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

en Fatah Pagar Dewa IAIN Bengkulu (0736)51276, fax (0736)51171-51172 Bengkulu

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu", yang disusun oleh Siska Patdriani, NIM. 1416253041, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at tanggal 24 Agustus 2018, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidangi ilmu Tarbiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Fatrica Syafri, M.Pd I

NIP.198510202011012011

Penguji I

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 19610151984031002

Penguji II

Deni Febrini, M.Pd

NIP. 197502042000032001

Bengkulu, 31 Juli 2018

MengetahuiDekanFakultasTarbiyahdanTadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

### PERSEMBAHAN

Pengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, alm bapak Patdri dan mamak Sumarni Marlenda yang telah mendo'akan tanpa hentinya agar saya bisa menyelesaikan studi saya dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang selama ini.
- 2. Adik ku tercinta, Andri Sukma Kurniawan yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Untuk calon imamku Arif Rahmad Feli SH yang slalu memberi motifasi dan materi untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Ayuk Tri Chamaulidda, SE, Bapak Romi AditioStiawan, adek Zishan, Zyva, dan si embul Ziyad.
- 5. Ayuk Gita Sagita yang selalu member semangat dan motivasi selamaini.
- 6. Seluruh keluarga besar oom dan tanteku yang selalu memberikan dukungan selama ini.
- 7. Sahabat-sahabatku Erma, Anita, Heppy, Deka, dan seluruh PIAUD A, yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.
- 8. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2014 atas kerjasama dan bantuanya yang telah diberikan kepadakudalam segala hal.
- 9. Rekan-rekan KKN Integasi 94 Tahun 2017 Pan Almaterku.

# MOTTO

"MAN JADDA WAJADA"
Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

"MAN SHABARA ZHAFIRA"
Siapa yang bersabar pasti beruntung

"MAN SARA ALA DARBI WASHALA"
Siapa menapaki jalan-nya akan sampai ke tujuan

(Siska Patdriani)

# **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Siska Patdriani

Nim

: 14162523041

Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PIAUD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu". Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

> Bengkulu, Agustus 2018

Yang Menyatakan,

4AA3FAFF268378561

Nim: 14162523041

#### **ABSTRAK**

Nama: Siska Patdriani, NIM: 1416253041. Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis di Lembaga Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Terapi Keterampilan Sosial, Anak Autis

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dan membahas Pelaksanaan Terapi keterampilan Sosial Bagi Anak Autis di Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu.Penelitian ini dilatar belakangi masalah gangguan dalam berinteraksi sosial pada anak yang mengalami autisme, seperti tidak mau menatap mata, tidak mampu mencari teman dan menunjukkan wajah tidak berekspresi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan terapi keterampilan sosial bagi anak autis di Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu.Metode penelitan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*..

Jumlah keseluruhan informan adalah 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi keterampilan sosial bagi anak autis di Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu.a) bentuk terapi keterampilan sosial di Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu.yaitu dengan terapi bermain dan terapi wicara yang didukung oleh listening skill, b) metode terapi wicara yang digunakan yaitu metode ABA (Applied Behavioral Analysis) yaitu dengan pujian atau hukuman setelah anak autis berhasil melakukan tugas yang diberikan terapis, c) media yang digunakan berupa alat permainan seperti puzzle, papan titian, bola, gambar atau lukisan untuk mengembangkan motorik, sosial, emosi dan intelektual anak autis, serta TV dan HP untuk melatih wicaranya, d) kondisi keterampilan sosial anak autis ada perubahan yang signifikan yaitu sebelum dan sesudah diterapi sangat berbeda, dari anak yang belum mampu merespon dan sulit bersosialisasi hingga mampu bersosialisasi dan meningkatkan keterampilan sosialnya.

#### **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis di Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak AutisDi Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu". Sholawat dan salam tak lupa pula kita hadiahkan kepada arwah junjungan alam yakninya Nabi besar kita Nabi Muhammad SWA. Serta kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari pihak lain, untuk itu izinkan penulis menghanturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

- 1. Bapak Prof, Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
- Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Nurlaili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- 4. Fatrica Syafri, M.pd, I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan bimbinganya dalam penyelesaian skripsi ini, sekaligus selaku pembimbing 11 yang telah

meluangkan waktu dan member arahan dan masukan yang berarti bagi penulis

sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

5. Dini Febrini, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah bersusah payah

dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

6. Kepala Perpustakan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan

keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

7. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

8. Kepala Pusatlayanan Autis telah memberikan izin kepada penulis untuk

melakukan penelitian.

9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil

maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak

kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.Semoga

skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumya.

Bengkulu 2018 Yang menyatakan,

SiskaPatdriani

Nim:141625304

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBINGi	i
LEMBAR PENGESAHANi	ii
PERSEMBAHANi	V
MOTTO	V
SURAT PERYATAAN	v <b>i</b>
ABSTRAK	vii
KATA MENGATARi	X
DAFTAR ISI	kii
DAFTAR TABEL	kiv
DAFTAR LAMPIRAN	ΚV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. IdentifikasiMasalah	7
C. BatasanMasalah	8
D. RumusanMasalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori	11
1. Pengertian terapi	11
a. Pengertian keterampilan sosial	12
b. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial	17
2. Kajian tentang autisme	
a. Pengertian autis	
<u> </u>	 27

	c. Indicator autis	28
	d. Faktor yang menyebabkan autisme	30
	e. Diagnosis dan motede anak autis	33
B.	Penelitian yang relevan	.37
C.	Kerangka Berfikir	40
BAB II	I METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	42
B.	Waktu dan tempat Penelitian	43
C.	Teknik pengumpulan Data	43
D.	Sumber Data	48
E.	TeknikKeabsahan Data	50
F.	Teknik Analisis Data	51
	HASIL PENELITIAN	
A.	Fakta Temuan Penelitian	
	Temuan umum	
	Keadaan terapi/guru	
	Stuktur organisasi	
	Alur pelayanan	
	Keadaan gedung	
	Keadaan anak	
7.	Visi dan misi	
B.	Hasil penelitian	
C.	Pembahasan	.87
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	94
DAFT	AR PUSTAKA	

**LAMPIRAN** 

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar karyawan	. 55
Tabel 2 Data anak Autis	. 60
Tabel 3 jadwal materi pembelajaran anak autis	. 64
Tabel 4 laporan kegiatan belajar/ terapi	. 72

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Pedoman dokumentasi
Kisi-kisi paduan terapi keterampilan sosial bagi anak autis
Pedoman wawancara terapi keterampilan sosial bagi anak autis
Lembar observasi terstruktur dewan guru
Pedoman wawancara dengan orang tua
Foto-Foto Dokumen dan Bangunan lembaga mutiara bunda
Foto-Foto Kegiatan anak autis dalam terapi dan belajar di kelas

#### BAB 1

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Manusia secara terus-menerus berkembang berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua. <sup>1</sup> Perkembangan itu berdiferensi, maksudnya perkembangan itu berlangsung dari umum ke khusus (*spesific*).Dalam semua aspek perkembangan, baik motorik (fisik) maupun mental (psikis), respond anak pada mulanya bersifat umum. <sup>2</sup> Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).

Selain itu, perkembangan sosial dalam diri seorang anak merupakan pencapaian kematangan dan hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Anak dilahirkan belum bersifat sosial,

Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan anak dan remaja*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 17.
 Contoh: (1) bayi menendang-nendangkan kakinya secara sembarangan sebelum ia dapat

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Contoh: (1) bayi menendang-nendangkan kakinya secara sembarangan sebelum ia dapat mengkoordinasikannya (mengaturnya) untuk merangkak atau berjalan; (2) bayi melihat bendabenda yang lebih besar dahulu sebelum ia dapat melihat benda-benda bayi meraban (mengoceh) terlebih dahulu sebelum ia dapai mengucapkan kata-kata yang lebih jelas artinya; (4) bayi menunjukkan rasa takut yang bersifat umum terhadap seemua benda (orang) yang asing baginya, kemudian lambat laun rasa takutnya menjadi lebih tertuju kepada ha-hal tertentu.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Syamsu Yusuf, psikologi perkembangan anak dan remaja. Hlm. 122

dalam arti dia belum mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses yang perlakuan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pada umumnya dalam kehidupan bermasyarakat, seorang anak dihadapkan dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat yang disebut dengan nilai sosial. Jadi, nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima oleh anak sebagai dasar untuk merumuskan apa yang benar dan penting dimasyarakat. Dengan kata lain, nilai atau norma sosial saling berkaitan dalam mendorong dan menekan anggota masyarakat untuk memenuhi atau mencapai hal-hal yang baik dalam masyarakat

Namun kenyataan yang terjadi terhadap anak-anak autis, mereka cenderung mengalami kegagalan untuk bertatap mata, menunjukkan wajah yang tidak berekspresi, ketidakmampuan secara spontan mencari teman untuk berbagi kesenangan dan melakukan sesuatu bersama-sama, ketidakmampuan untuk berempati, dan mencoba emosi yang dimunculkan dengan orang lain sehingga kehidupan sosialnya terganggu.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan anak dan remaja*,(bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), Hlm. 122.

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang berat dan sangat kompleks, dimana ditemukan kerusakan pada susunan syaraf diotak yang gejalanya sudah tampak sebelum anak mencapai umur 3 tahun.

Gangguan perkembangan tersebut terutama tampak dalam ketidakmampuan anak untuk berkomunikasi (verbal maupun nonverbal), interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, gangguan pada prilaku, dan gangguan ekonomi.<sup>5</sup>

Gangguan dalam bidang komunikasi ditandai dengan bicaranya yang lambat berkembang dan anak tidak berusaha untuk komunikasi dengan bahasa tubuh atau mimik muka. Biasanya ia meracau dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti. Kalaupun ia mulai bicara, maka ia hanya meniru, misalnya meniru iklan televisi, tanpa mengerti apa yang diucapkannya. Ia lebih banyak membeo apa yang diucapkan orang lain, tidak memahami pembicaraan orang lain dan tidak mampu berkomunikasi.

Gangguan prilaku yang paling menonjol adalah sikapnya yang sangat cuek terhadap lingkungan, semau-maunya, tak mau diatur dan asyik dengan diri sendiri. Sering mondar-mandir tidak terarah, lompat-lompat, berjalan berjinjit-jinjit, mengepak-ngepakkan tangannya dan teriak-teriak. Beberapa anak sering menyakiti diri sendiri, seperti menggigit tangan sendiri, mencakar muka, memukul atau membentur-benturkan kepalanya, terutama disaat marah.

3

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Setiati Widihastuti, *Pola Pendidikan Anak Autis*, (Fajar Nugraha Autism Center, 2007) Hlm 3

Jumlah anak-anak yang menunjukkan gejala autisme ini sangat banyak sekali. Di Indonesia sendiri dirasakan makin bertambah dari waktu ke waktu. Bukan hanya data statistik yang mengatakan, namun juga kenyataan dalam kehidupan sehari-hari dimana belakangan ini lebih banyak kita mengetahui dari kenalan, tetangga, kerabat, bahkan keluarga sendiri yang mempunyai anak autis.

Penyebab dari autis bisa karena virus, seperti rubella, toxo, herpes, nutrisi yang buruk, pendarahan, dan keraunan makanan pada saat kehamilan yang dapat menghambat pertumbuhan sel otak yang menyababkan fungsi otak bayi yang dikandung terganggu terutama fungsi pemahaman, komunikasi dan interaksi.<sup>6</sup>

sedangkan secara genetik autis disebabkan interaksi dari beberapa gen Autissme sejauh ini belum bisa disembuhkan, akan tetapi masih bisa diterapis melalui bimbingan-bimbingan yang dapat memulihkan kesehatan anak autis kekondisi yang lebih baik. Dengan intervensi yang tepat, prilaku-prilaku yang tidak diharapkan dari pengidap autisme dapat dirubah. Namun, sebagian besar individu autistik dalam hidupnya akan tetap menampakkan gejala-gejala autisme pada tingkat tertentu.

Saat ini dipastikan bahwa penyebab dasar adalah faktor genetik.

Penelitian genetik masih terus dilakukan. Gen yang bisa menyebabkan autisme sangat banyak, ada lebih dari 10 gen yang diketahui bisa berperan.

Namun meskipun anak membawa predisposisi genetik, bila tidak ada faktor

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Fauziah Rahmawati, *Pendidikan Seks Untuk Anak Autis*. (Jakarta: Kelompok Gramedia, 2012) Hlm 5

luar yang mencetuskan gejalanya, diperkirakan gejala autisme tidak timbul. Saat ini penelitian banyak dilakukan untuk mencari faktor pencetusnya.

Autisme bisa terjadi pada siapa saja, tidak memandang ras, golongan, status sosial dan ekonomi. Anak autisme dapat mempunyai intelegensi dari yang lemah sampai yang genius. Dengan penanganan yang baik dan dilakukan terapi sedini mungkin akan mempercepat proses penyembuhannya.

Pada dasarnya anak autis tidak berbeda dengan anak yang lainnya, namun mereka hanya membutuhkan bimbingan-bimbingan dan dukungan yang lebih dari orang tua dan lingkungannya untuk tumbuh dan berkembang agar dapat hidup mandiri. Dalam membimbing anak autis dibutuhkan kesabaran dan pendekatan ekstra dari para pembimbing (*terapis*), disamping itu perlu kerjasama yang baik antara terapis dan keluarga, karena keluarga lebih memahami karakter anaknya.

Untuk itu keluarga harus memperhatikan perkembangan anaknya dan memberikan pendidikan yang terbaik. Walaupun anak autis tidak sama dengan anak-anak normal lainnya, namun mereka berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan hak seluruh rakyat indonesia termasuk penyandang autisme.

Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda kota bengkulu merupakan lembaga pendidikan khusus yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda ini lembaga yang bergerak di bidang sekolah di sini terdapat sekolah dari PAUD, SD, SMP,dan SMA, jadi disini anak yang berkebutuhan khusus bukan hanya melakukan trapi saja melainkan merekapun bisa sekolah seperti anak-anak normal biasanya.

Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu bukan hanya menangani anak autis saja melainkan ada anak Tunarungu, Tunagrahita, Tuna Daksa, dan Kesulitan Belajar. Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda menggunakan tekhnik-tekhnik khusus dalam pemberian terapi bagi anak-anak autis, sesuai dengan kasus yang dialami anak. Terapi dilakukan setiap hari senin sampai dengan sabtu. kebutuhan anak berbedabeda, sehingga penanganannya juga berbeda, disesuaikan dengan gangguan yang dialami.<sup>7</sup>

Dari pertanyaan hasil observasi awal tentang terapi keterampilan sosial, terdapat masalah gangguan dalam berinteraksi sosial dari sebagian anak yang mengikuti terapi dilembaga ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi terhadap anak autis yang mengalami keterbatasan bersossialisasi. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada anak autis kurang mampu berkomunikasi secara normal, perilaku dan ketertarikan anak terlihat sangat terbatas serta kurang mampu bermain seperti anak-anak pada umumnya. Dengan adanya terapi keterampilan sosial

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibuk Resi Yusni Marlita M, SPd

yang diberikan kepada anak autis di Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda kota bengkulu , diharapkan anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Di lembaga ini dalam menangani anak-anak autis, disediakan waktu dan ruangan khusus. Setiap anak yang diterapi didampingi oleh orang tuanya maupun keluarga dekatnya. Dan ada juga yang diantar kemudian dijemput kembali setelah proses terapi selesai. Setiap anak memiliki guru terapisnya masing-masing. Lembaga ini terdapat 35 anak yang mengalami autisme Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menyusunnya dalam sebuah judul: Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- Pelaksanaan terapi keterampilan sosial yang dilakukan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu.
- Kendala-kendala yang dialami oleh guru terapis dalam pelaksanaan terapi pada anak-anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu

- Cara mengajar yang dilakukan guru kurang bervariasi dalam pelaksanaan terapi pada anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu
- 4. Fasilitas yang tersedia belum memadai untuk pelaksanaan terapi pada anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu
- Tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bidangnya dalam pelaksanaan terapi pada anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terjadap judul penelitian, maka pelaksanaan terapi sosial pada anak autis adalah sebagai berikut:

- 1. Anak-anak autis yang diterapi dikelas khusus
- Pelaksanaan terapi keterampilan sosial dibatasi pada bentuk, metode, media yang digunakan dalam terapi keterampilan sosial.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

 Bagaimana pelaksanaan terapi keterampilan social yang di lakukan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu?" 2. "Bagaimana kendala pada pelaksaan terapi keterampilan sosial bagi anak autis, media dan metode apa saja yang di pakai saat terapi di lakukan?"

### E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pelaksanaan terapi keterampilan sosial yang dilakukan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu.
- Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru terapis dalam pelaksanaan terapi pada anak-anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu.

### F. Manfaat Penelitian

- 1. Secara teoritis
  - a. untuk memberikan referensi dalam menambah pengetahuan dalam bidang terapi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis.
  - b. Untuk memberikan wawasan bagi pembaca skripsi ini dalam menganalisa atau melihat faktor dari anak autis yang mengalami keterbatasan dalam kehidupan sosial.
  - c. Sebagai acuan atau panduan bagi orang tua dan masyarakat untuk melihat dari permasalahan yang dialami anak autis.

# 2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini bermanfa'at untuk mengetahui penyebab dari autisme anak dalam keterbatasan hubungan sosial, sehingga orang tua dan masyarakat dapat memberikan pembelajaran yang tepat bagi anak yang mengalami autis.
- b. Bagi Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu penelitian ini bermanfa'at sebagai acuan untuk mengevaluasi segala kekurangan yang terjadi selama melakukan terapi terhadap anak autis.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

## 1. Pengertian Terapi

Kata terapi berasal dari bahasa Yunani *therapy* yang berarti merawat atau mengasuh.Dalam kamus istilah psikologi terapi yang berasal dari kata *therapy* adalah suatu perlakuan atau pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis, orang yang melakukan terapi disebut terapis. Terapis sendiri adalah seseorang yang dilatih dalam pengobatan dan gangguan kekacauan.<sup>8</sup>

Terapi juga merupakan perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli dengan sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien, yang berguna untuk menghilangkan, mengubah atau menemukan gejala-gejala yang ada yang terdapat pada anak autis contohnya gejala susunan saraf pusat, gangguan pada metabolis, peradangan dinding usus, factor genetic dan keracunan logam berat.

Di dalam Islam terapi merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit mental (kecerdasan) bagi manusia

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Hasdianah, *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, Dan Pengobatan*, (Yogyakarta:Nuha Medika,2013),hlm.125.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan anak dan remaja*,(bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 71.

merupakan pelengkap kehidupan yang paling sempurna sebab kecerdasan adalah satu-satunya yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. <sup>10</sup>Hal ini di jelaskan dalam Q.S Al-Baqarah: 151 yang berbunyi,

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُواْعَلَيْكُمْ ءَايُتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمُ الْمَتَٰ الْمَ تَكُونُواْ تَعْلَمُونَ ١٥١

## Artinya:

"Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu)
kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang
membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan
mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan
kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.""

# a. Pengertian Keterampilan Sosial

Sosial merupakan segala sesuatu perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualis, dalam kehidupan sosialnya manusia berkembang melalui reaksi kelompok. Pengertian sosial memaknai persinggungan antar manusia, yang kemudian disebut dengan interaksi. Di dalam hubungan antara manusia dengan manusia lain, yang paling penting adalah reaksi

-

hlm87.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta:Bumi Aksara,2006),

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Q.S Al-Baqarah: 151

yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan yang menyebabkan tindakan seseorang semakin luas.

Banyak factor yang turut mempengaruhi penyimpangan kepribadian atau penyesuaian sosial terutama factor eksternal.Oleh karena itu untuk memperkeil frekuensi kemungkinan penyimpangan tersebut, maka para keluarga atau orang tua menghindarkan sejauh mungkin sikap-sikap yang dapat menyuburkan terjadinya kepribadian dan penyesuaian sosial dari anaknya yang berkelainan.<sup>12</sup>

Keterampilan sosial adalah proses pembentukan sikap sosial dalam mempersiapkan anak agar menjadi pribadi yang shaleh dimasyarakat yang dibentuk melalui interaksi sosial. Orang tua tunggal mungkin tidak menyadari problem anaknya sampai anaknya itu bersama dengan anak lain. Riwayat-riwayat yang lebih teliti bahwa kelakuannya sudah ada terlebih dahulu.<sup>13</sup>

Keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh individu memuat aspek-aspek keterampilan untuk hidup dan bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainya, saling membentuk pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang mengesankan bagi anggota dan kelompok tersebut. Banyak anak yang menderita autisme

hlm18 <sup>13</sup>Triantoro Safaria, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2005), Hlm.07.

13

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta:Bumi Aksara,2006),

memerlukan bantuan untuk menciptakan kemampuan supaya dapat mempertahankan percakapan berhubungan dengan teman baru atau bahkan mengenal tempat bermain. Dengan melakukan terapi sosial dapat membantu untuk menciptakan atau fasilitasi terjadinya interaksi sosial. <sup>14</sup>

Keterampilan sosial yang ditampilkan tiap-tiap individu dipengaruhi oleh usia dan tahapan perkembangan pada masing-masing individu. Adapun keterampilan sosial yang ditampilkan anak pada tahap-tahap perkembangan awal yaitu:<sup>15</sup>

# 1. Terapi menggunakan metode applied behavioral analysis (ABA)

ABA adalah jenis terapi yang telah lama dipakai, telah dilakukan penelitian dan didisain khusus untuk anak dengan autisme. System yang dipakai adalah memberi positive rainforement (hadiah/pujian). Jenis terapi ini biasa diukur kemajuannya, saat ini terapi inilah yang paling banyak dipakai di Indonesia

## 2. Terapi Wicara

Hampir semua anak dengan autisme mempunyai kesulitan dalam bicara dan berbahasa. Biasanya hal inilah yang paling menonjol, banyak pula individu autistic yang non-verbal atau kemampuan bicaranya cukup berkembang, ,namun mereka tidak

\_

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain. 2016), hlm.136.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Eko Suryani, dkk, asuhan Keperawatan Anak Sehat danBerkebutuhan Khusus (Ygyakarta : Pustaka barub Expres) hlm. 35.

mampu memakai bicaranya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini terapi wicara dan berbahasa akan sangat menolong.

## 3. Terapi Okupasi

Hampir semua anak autistic mempunyai keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Gerak –geriknya kaku dan kasar, mereka kesulitan untuk memegang sendok dan menyuap makanan kemulutnya, dan lain sebagainya.

## 4. Terapi Fisik

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan pervasif.
Banyak digangguan perkembangan dalam motorik kasarnya.
Kadang-kadang ototnya lembek dan tidak kuat sehingga jalanya kurang kuat. Keseimbangan tubuhnya kurang bagus. Fisioterapi dan terapi integrasi sensoris akan sangat banyak menolong untuk menguatkan otot-ototnya dan memperbaiki keseimbangan tubuhnya

### 5. Terapi Sosial

Kekurangan yang paling mendasar bagi individu autisme adalah dalam bidang komunikasi dan interaksi sosial. Banyak anak-anak ini membutuhkan pertolongan dalam keterampilan berkomunikasi 2 arah, mengajak anak bermain bersama temanteman ditempat bermain. Seorang trapis sosial membantu dengan memberikan fasilitas pada mereka untuk bergaul dengan teman-

teman sebaya dan mengajari cara-caranya agar intreraksi sosial bersama-sama teman-temannya.

### 6. Terapi Bermain

Meskipun terdengarnya aneh, seorang anak autisme membutuhkan pertolongan dalam belajar bermain. Bermain dengan teman sebaya berguna untuk belajar biara, komunikasi dan interaksi sosial. Seorang terapis bermain bisa membantu anak dalam hai ini dengan teknik-teknik tertentu.

### 7. Terapi Perilaku

Anak autistic sering kali merasa frustasi. Teman-temanya sering kali tidak memahami mereka, mereka merasa sulit mengekspresikan kebutuhannya, mereka banyak yang hipersensitif terhadap suara, cahaya dan sentuhan. Tidak heran bila mereka sering mengamuk. Seorang terapis perilaku terlatih untuk mencari solusinya dengan merekomendasikan perubahan lingkungan dan rutinitas untuk anak tersebut untuk memperbaiki perilakunya. 16

### 8. Terapi Perkembangan

Penerapi harus mengetahui dan memahami perkembangan apa saja yang bisa di kembangkan pada anak autis tersebut, kemudian ditingkatkan kemampuan sosial, emosional dan intelektualnya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Lauson Susan Kidd, *Anakku Autis! Aku Harus Bagaimana? (* Yogyakarta: PT Bhuana Ilmu Papuler, 2011), hlm. 40.

# 9. Terapi Visual

Individu autisme lebih mudah belajar dengan melihat (visual). Hal inilah yang kemudian dipakai untuk mengembangkan motode belajar komunikasi melalui gambargambar.

### 10. Terapi Biomedik

Terapi ini menggunakan pemeriksaan secara intensif, pemeriksaan darah, urin, fases, dan rambut.<sup>17</sup> .

## b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

usaha untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak bergantung pada empat faktor, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Kesempatan yang penuh untuk belajar bermasyarakat.
- 2) Dalam keadaan bersama-sama naka tidak hanya mampu berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dimengerti oleh orang lain, tetapi harus mampu berbicara tentang topik yang dapat dipahami dan menarik bagi orang lain.
- Anak hanya akan melakukan sosialisasi bila mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya.
- Metode belajar yang efektif dengan bimbingan adalah penting.
   Perkembangan sosial seorang individu tidak terlepas dari pengaruh

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Hasdianah, *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, Dan Pengobatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm 125

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Hasdianah, *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, Dan Pengobatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm 73.

aspek perkembangan yang lain. Perkembangan sosial seorang individu didukung oleh aspek-aspek perkembangan lain, yaitu: 19

- a) Perkembangan fisik akan menentukan kemampuan anak dalam bergerak dan berpengaruh terhadap cara anak memandang dirinya.
- b) Perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Sumbangan perkembangan motorik terhadap perkembangan sosial anak dalam hal kemandirian, semakin sering anak melakukannya sendiri akan semakin bangga dia.
- c) Perkembangan bicara menjadi hal yang penting ketika dihubungkan dengan proses interaksi sosial, menyampaikan pesan, dan kebutuhan. Kemampuan bicara yang baik akan menjadikan anak puas karena terpenuhinya kebutuhan, mendpatkan perhatian, dapat melakukan hubungan sosial yang baik, memperoleh penilaian yang baik, dan prestasi akademik yang baik.
- d) Perkembangan emosi memiliki pengaruh positif dan negatif bagi seorang individu. Pengaruh positif dari emosi adalah menambah perasaan nikmat bagi pengalaman sehari-hari dan menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan. Emosi akan mengganggu

37.

 $<sup>^{\</sup>rm 19}$  Arini Hidayati,  $\it media$   $\it pendidikan$ . (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset:2010), hlm.

keterampilan motorik, mengganggu mental, merupakan sumber penilaian diri dan sosial, emosi mewarnai pandagan anak terhadap kehidupan, dan emosi mempengaruhi interaksi sosial.

e) Aktivitas bermain anak bisa dikategorikan menjadi bermain aktif, pasif dan hiburan. Dalam kaitannya dengan perkembangan sosial anak bermain merupakan suatu rangsangan kreativitas, dorongan, berkomunikasi, belajar bermain sesuai dengan jenis kelamin dan penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan.

### c. Macam-Macam Terapi Keterampilan Sosial

Terapi keterampilan sosial adalah berbagai macam terapi yang digunakan oeh terapis untuk membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dan keterampilan sosialnya.Untuk meningkatkan keterampilan sosial anak autis digunakan berbagai terapi diantaranya adalah terapi bermain, terapi wicara, terapi musik, dan terapi perilaku.

# 1. Terapi Bermain

Bermain adalah dunia anak. Dimanapun anak-anak berada dan diwaktu apapun, bermain adalah aktivitas utama mereka. Melalui bermain, anak-anak dapat mengekspresikan apapun yang mereka inginkan. Pemainan haruslah menyenangkan, spontan, sukarela, motivasinya instrinsik, fleksibel dan berkait dengan pertumbuhan fisik dan kognitif. Pada anak penyandang autisme, terapi bermaiin dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan

keterampilan sosial, menumbuhkan kesadaran akan keberadaan orang lain dan lingkungan sosialnya, mengembangkan keterampilan bicara, mengurangi perilaku stereotip dan mengendalikan agresivitas.<sup>20</sup>

terapi bermain sebagai hubungan interpersonal yang dinamis antara anak dengan terapis yang terlatih dalam prosedur terapi bermain yang menyediakan materi permainan yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan eksplorasi dirinya (perasaan, fikiran, pengalaman dan perilakunya) melalui media bermain.<sup>21</sup>

Terapi bermain adalah pemanfaatan pola permainan sebagai media yang efektif dari terapis, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri. Bermain merupakan bagian integral dari masa kanakkanak, salah satu media yang unuk dan penting untuk memfaslitasi perkembangan adalah ekspresi bahasa, keterampilan komunikasi, perkembangan emosi, keterampilan sosial, keterampilan pengambilan keputusan dan perkembangan kognitif pada anakanak.<sup>22</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Hasdianah, Autis Pada Anak Autis Penegahan, Perawatan, dan Pengobatan, (Yogyakarta: Nuha Medika,2013),hlm 151

Hasdianah, Autistik Pada Anak, pencegahan perawatan dan pengobatan, hlm. 138.
Setiati Widihastuti,dkk, Memandirikan, Mengintegrasikan Anak Autis, (Yogyakarta: Q-Media) Hlm 90

Banyak anak autis menyukai musik dan menikmati instrument serta mainan dengan musik dan bunyi. Mainan musik memiliki keuntungan karena memungkinkan anak autis untuk berpatisipasi aktif dalam permainan tersebut sembari menikmati musik dan bunyi pada waktu yang sama. Mainan dengan musik sangat bagus untuk mengajarkan kemampuan sosial, cara bergiliran dan menirukan berbagai irama dan gerak (kegiatan ini dapat menjadi semudah menggoyakan maracas atau memukul drum).<sup>23</sup>

Bermain merupakan suatu aktivitas pengembangan minat dan kesukaan pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengenal orang lain dan lingkungan lain di luar dirinya, serta mengembangkan ide-ide konstruktif yang dimiliki. Anak diberi kesempatan berekspresi, baik ekspresi positif maupun negatif. Melalui aktivitas bermain, anak akan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan, baik yang terkait dengan kegiatan motorik, mengembangkan kegiatan yang bersifat efektif, serta membangun relasi secar sosial dengan orang lain. Selain itu, aktivitas mental psikologisnya juga akan berkembang. Melalui bermain, anak juga belajar memahami orang lain, berempati pada orang lain, memahami aturan dan peran yang harus dilakukan, serta memahami instruksi dan aturan main yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Sione Griffin & Dianne Sandler. *Permainan dan Aktivitas untuk Anak Autis (Jakarta: kompas Gramedia, 2010), hlm.*81

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Soegeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendididikan TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 45.

Selain itu, bermain juga akan meningkatkan tugas-tugas perkembangan yang mungkin belum berkembang secara optimal, karena anak dan orang tua dapat melihat perkembangan orang lain secara normal dan juga memahami perkembangan kemampuan anaknya. oleh karena itu, orang tua dan orang lain di lingkungan akan berusaha memberikan stimulasi secara adekuat bila mengetahui anaknya belum berkembang sebagaimana perkembangan diusianya.

# 2. Terapi Wicara

Hampir semua anak dengan autisme mempunyai kesulitan dalam bicara dan berbahasa. Biasanya hal inilah yang paling menonjol, banyak pula individu autistik yang non-verbal atau kemampuan bicaranya sangat kurang. Kadang-kadang bicaranya cukup berkembang, namun mereka tidak mampu untuk memakai bicaranya utuk berkomunikasi/berinteraksi dengan orang lain. Memahami perspektif juga mengandung motivasi di dalamnya. Interaksi harus cukup bisa mendesakkan sesuatu agar bisa menarik perhatian dan upaya yang disyaratkan. Untuk seseorang yang yang lemah kemampuan berbahasanya, ini jelas tugas yang sangat berat. Motivasi kalau begitu termasuk formula yang penting. Dari pengetahuan tentang dunia dan pengalaman tugas yang sulit bagi individu autis. Anak autis yang masih memiliki fungsi bicara dan berbahasa yang baik atau mampu melakukan komunikasi bicara,

perlu mendapatkan terapi wicara. Ada tiga tahapan terapi yang perlu dilakukan saat terapi wicara:<sup>25</sup>

### Terapi *propilactic pre-speech*

Mengajarkan anak agar bisa melakukan kemampuan bicara awal. misalnya mengucapkan kata "ba-ba-ba" ketika bergumam.

#### Terapi etiologic

Pada terapi ini peran orang tua penting karena harus memberikan makanan dan minuman yang tepat, meningkatkan perkembangan bicaranya, kemampuan persepsinya dan posisi tulang punggungnya. Di samping itu, dibarengi juga dengan mengajarkan artikulasi dan irama bicara.

### Terapi symptomatic

Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berbicara sesuai kemampuan sendiri atau ekspresif, misalnya jika anak ingin makan buah maka anak akan berkata "saya mau buah". 26

### 3. Terapi Musik

Terapi musik adalah suatu terapi yang menggunakan musik untuk membantu sseorang dalam fungsi kognitif, psikologis, fisik, perilaku dan sosial yang mengalami hambatan maupun kecacatan. Tujuan dari terapi ini adalah mengembangkan dan memperbaiki

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Anjali Sastry blaise Aguirre, Parenting Anak dengan Autisme solusi, saran, strategi,

dan saran prktis untuk membantu anda (Yogyakarta: pustaka belajar, 2012), hlm. 212.

Syamsu Yusuf, psikologi perkembangan anak dan remaja,(bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009)hlm. 143.

kemampuan fisik, melatih kemampuan persepsi, mengembangkan dan mengaktualisasikan potensinya, mengembangkan kemampuan emosi, dan mengembangkan kemampuan sosialisasi. Musik dapat memotivasi dan membantu pelaksanaan rutinitas maupun transisi dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya, atau dari satu tempat ketempat lainnya.<sup>27</sup>

Musik merupakan suatu instrumen yang dapat memaksimalkan kemampuan seseorang, musik juga merupakan reinforcer positif dan feedback langsung, mudah diadaptasi, mempunyai cara yang mudah dipahami.

Terapi musik ini diakukan dengan mengajarkan anak secara rutin meluangkan waktunya dan memperkenalkan dia dengan bermacam-macam alat musik yang nantinya musik ini akan dia pilih dan diajarkan cara bermain yang benar. Melalui musik bisa kita mengajarkan menirukan suara dan reseptif. 28 Ada beberapa manfaat dari terapi musik ini, yaitu:

- Memperbaiki self-awareness
- b. Meningkatkan hubungan sosial, penyesuaian diri, lebih mandiri, dan peduli dengan orang lain
- c. Mengakomodasi dan membangun gaya komunkasi
- d. Membangun identifikasi dan ekspresi emosi yang sesuai

## Terapi Perilaku

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Susan Latson Kidd, *Anakku Autis, Aku Harus Bagaimana?* (Jakarta: PT bhuana ilmu popular, 2011), hlm. 75. 
<sup>28</sup>Handojo, *Aitisme Pada Anak*.(Jakarta: PT Buana Ilmu Populer,2009), hlm.49.

Terapi perilaku (*behavior therapy*) merupakan suatu metode untuk membangun kemampuan yang secara sosial bermanfaat dan mengurangi atau menghilangkan hal-hal kebalikannya yang merupakan masalah. Metode ini dapat melatih setiap keterampilan yang tidak dimiliki anak, mulai dari respon sederhana, misalnya memandang orang lain atau kontak mata, sampai keterampilan kompleks, misalnya komunikasi spontan dan interaksi sosial.

Terapi ini bertujuan untuk mengajarkan anak bagaimana belajar dari lingkungan normal, bagaimana merespon terhadap lingkungan, dan mengajarkan perilaku yang sesuai agar anak dapat membedakan berbagai hal tertentu dari berbagai macam rangsangan.<sup>29</sup>

# **B.** Kajian Tentang Autisme

# 1. Pengertian Autis

Kata autis berasal dari bahasa Yunani *auto* yang berarti sendiri. Autisme merupakan kelainan yang terjadi pada anak yang tidak mengalami perkembangan normal, khususnya dalam hubungan dengan orang lain. Autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan pada anak yang ditandai munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial, dan perilaku.

<sup>29</sup>Hasdianah HR, *Autis Pada Anak Penegahan, Perawatan, dan pengobatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm131.

25

Autisme memang merupakan kelainan perilaku yang penderitanya hanya tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri. 30

Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menhindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi. <sup>31</sup> Autisme merupakan kelainan perkembangan sosial dan mental yang disebabkan oleh gangguan perkembangan otak akibat kerusakan selama pertumbuhaan fetus, atau saat kelahiran, atau tahun pertama pada kehidupannya. Salah satu gejala umum yang menggambarkan kemungkinan terjadinya autisme pada bayi adalah mereka biasanya sangat pasif sehingga suasana di rumah sangat sunyi, seolah-olah tidak ada bayi di rumah. Namun sebagian kecil anak autis justru berteriak terus-menerus dan tidak dapat diam, walaupun biasanya kasus seperti ini jumlahnya kecil. <sup>32</sup>

#### 2. Pengertian Anak Autis

Pada dasarnya anak adalah masa dimana seseorang berumur 2 tahun sampai 6 tahun. Masa ini dimulai dengan waktu dimana anak boleh dikatakan mulai dapat berdiri sendiri, artinya tidak lagi dalam segala hal membutuhkan bantuan dan diakhiri dengan waktu dimana dia harus

<sup>30</sup>Huzaemah, Kenali Autisme sejak Dini (Jakarta: pustaka popular obor, 2010), hlm. 1.

<sup>31</sup> Hasdianah, *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013). hlm. 64.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (kajian teori dan empiric)*,(Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.07.

masuk sekolah dengan sungguh-sungguh. Dan harus mendapat perhatian penuh oleh kedua orangtuanya. <sup>33</sup>

Anak autis menggunakan bahasa lain yang tidak normal, bahkan sama sekali tidak dapat dimengerti. Dia berkelakuan *compulsive* (memberontak) dan *ritualistik*. Artinya dia melakukan tindakan berulang yang kemungkinan besar akibat proses perkembangan kecerdasannya yang tidak normal. Autisme pada masa kanak-kanak adalah gangguan perkembangan yang biasanya tampak jelas sebelum anak mencapai usia 3 tahun.<sup>34</sup>

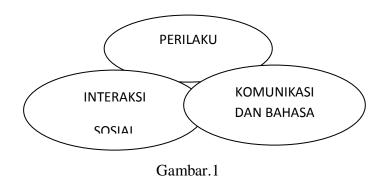
Autisme dipandang sebagai kelainan perkembangan sosial dan mental yang disebabkan oleh gangguan perkembangan otak akibat kerusakan selama pertumbuhan fetus saat kelahiran, atau pada tahun pertama kehidupan pada anak. Autisme dapat disandang oleh setiap anak tanpa pandang bulu, dapat terjadi pada semua kelompok masyarakat, etnis, budaya, bangsa, suku, tingkat ekonomi, dan tingkat ketenaran orangtua, baik di desa maupun di kota, berpendidikan maupun tidak. 35

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Huzaemah, Kenali Autisme sejak Dini (Jakarta: pustaka popular obor, 2010), hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (kajian teori dan empiric)*,(Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 04.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Syamsu Yusuf LN, *psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakasya, 2016), hlm. 19.

#### 3. Indikator Autisme



Gambar.1 di atas menunjukkan adanya saling keterkaitan antara ketiga aspek. Jika perilaku bermasalah maka dua aspek interaksi social dan komunikasi dan bahasa akan mengalami kesulitan dalam perkembangan. Selanjutnya di bawah ini merupakan beberapa indikator anak-anak autis yang dapat diamati: 36

## 1. Perilaku

- a. Cuek terhadap lingkungan.
- b. Perilaku tak terarah, mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat,
   berputar-putar, lompat-lompat.
- c. Kelekatan terhadap benda tertentu.
- d. Perilaku tak terarah.
- e. Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak.

#### 2. Interaksi Sosial

- a. Tidak mau menatap mata.
- b. Dipanggil tidak menoleh.
- c. Tak mau bermain dengan teman sebanyanya.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 28.

- d. Asik /bermain dengan dirinya sendiri.
- e. Tidak ada empati dalam lingkungan sosial.

#### 3. Komunikasi dan Bahasa

- a. Terlambat berbicara.
- Tak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh.
- c. Meracau dengan bahasa yang tak dapat dipahami.
- d. Membeo (echolalia).
- e. Tak memahami pembicaraan orang lain.

Hal lainnya adalah koordinasi motorik dan persepsi sensoris misalnya, menutup telinga bila mendengar suara tertentu klason mobil, suara tangisan bayi dan serine, menjilat-jilat benda, mencium benda, tidak dapat merasakan sakit, tidak memahami bahaya dan sebagainya serta gangguan koqnitif anak.<sup>37</sup>

# 4. Faktor yang Menyebabkan Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Gejala yang tampak adalah gangguan dalam bidang perkembangan yaitu perkembangan interaksi dua arah, perkembangan interaksi timbal balik, dan perkembangan perilaku. Hingga saat ini kepastian mengenai autisme belum juga terpecahkan. Padahal perkembangan jumlah anak autis sekarang ini kian menghawatirkan.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik* (Alfabeta Bandung 2012), hlm 28

Sampai saat ini penyebab autisme masih belum diketahui secara pasti. Meskipun banyak penelitian yang dilakukan untuk menelusuri penyebab autisme, hingga saat ini duduk perkaranya masih belum gambang benar.<sup>38</sup>

Sekitar 20 tahun yang lalu, faktor penyebab autisme masih merupakan misteri. Sekarang, berkat alat kedokteran yang semakin canggih, diperkuat dengan autopsi, ditemukan penyebabnya antara lain adalah gangguan neurobiologis pada susunan saraf pusat (otak). 39 Adapun faktor-faktor yang menyebabkan autisme yaitu: 40

- 1. Genetik, menurut National Institute of Health, keluarga yang memiliki satu anak autisme memiliki peluang 1-20 kali lebih besar utuk melahirkan anak yang juga autisme.
- 2. Pestisida, beberapa riset menemukan, pestisida akan mengganggu fungsi gen di sistem saraf pusat. zat kimia dalam pestisida berdampak pada mereka yang punya bakat autisme.<sup>41</sup>
- 3. Obat-obatan, bayi yang terpapar obat-obatan tertentu ketika dalam kandungan memiliki resiko lebih besar mengalami autisme.
- 4. Usia orang tua, makin tua usia orangtua saat memiliki anak, makin tinggi resiko anak menderita autisme.

16.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Oscar Yura Dompas, *Menaklukkan Anak Autis* (Yogyakarta: Tabora Media, 2008), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta:

Psikosain, 2016), hlm 33.

Hasdianah, *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013). hlm.73-77.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Menurut Dr Alice Mao, Profesor Psikiatri

- Perkembangan otak, area tertentu di otak termasuk saraf korteks dan cerebellum yang bertanggung jawab pada konsentrasi, pergerakan dan pengaturan mood, berkaitan dengan autisme.
- 6. Flu, wanita yang mengalami flu atau demam jangka panjang saat dia sedang hamil lebih berisiko untuk melahirkan anak autis. Anak yang ibunya menderita flu saat sedang hamil berpotensi dua kali lipat untuk diagnosa autis pada usianya yang ke tiga, wanita yang mengalami demam selama satu minggu atau lebih saat dia hamil lebih berpotensi untuk melahirkan anak autis sebanyak tiga kali lipat.<sup>42</sup>
- 7. Mercuri, merupakan unsur kimia yang sangat berbahaya. Berbagai senyawa mercuri tertentu digunakan sebagai pestisida dan fungsisida dalam bidang pertanian. Sehingga hasil pertanian yang kita makan sangat berpengaruh dengan kesehatan terhadap pengkonsumsi.
- 8. Pb, adalah sebuah zat kimia yang berarti *Plumbum* (timah hitam) yang menguap membentuk oksigen dan jika terhirup oleh manusia logam-logam yang berbahaya akan berpengaruh terhadap kesehatan.
- 9. Cd, adalah logam kebiruan yang lunak mempunyai penyebaran yang luas di alam merupakan produksi sampingan dari peristiwa peleburan seng (Zn) yang jika terhirup akan menghambat pertumbuhan seseorang.

31

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Andri Priyatna. *Amazing Autism! Memahami, mengasuh, dan mendidik anak autis* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 06.

Ada beberapa gejala yang harus diwaspadai pada anak yang menyandang autisme, gejala-gejala tersebut terlihat sejak anak berumur usia 0-6 tahun yaitu bayi tampak terlalu tenang (*jarang Menangis*), terlalu sensitif, cepat terganggu/terusik, gerakan tangan dan kaki berlebihan terutama bila sedang mandi, tidak *babbling*(mengoceh), tidak ditemukan senyum sosial di atas 10 minggu, tidak ada kontak mata diatas umur 3 bulan.<sup>43</sup>

# 5. Diagnosis dan Metode Terapi untuk Anak Autis

# a. Diagnosis Autis

Ketika mengetahui ada keganjilan dalam perkembangan anak yang diindiksikan sebagai ciri-ciri anak autistik, maka langkah yang dapat dilakukan sangat bervariatif. Para orang tua dapat memeinta pendapat orang tua lain yang memiliki anak autistik. Setidaknya dalam pertemuan tersebut dapat memberikan pertimbangan yang sifatnya masih pada tahap awal. Selain hal tersebut orang tua juga dapat datang kepusat-pusat terapi anak berkebutuhan khusus (anak autis).

Untuk menentukan diagnosis yang cermat dan tepat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Melakukan diagnosis tidak gampang dalam proses ini membutuhkan pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang pas. Idealnya untuk menghasilkan diagnosis yang refresentif, maka pngetahuan tentang anak autistisk

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Fauziah Rachmawati, *Pendidikan Seks untuk Anak Autis.*(Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm.09.

(pengalaman), metode, teknologi, dan keterampilan (teknik dan pengalaman) yang terasa sangat dibutuhkan.<sup>44</sup>

## b. Terapi Autis

Terapi perlu diberikan untuk membangun kondisi yang tidak normal. Terapi juga harus rutin dilakukan agar apa yang menjadi kekurangan anak dapat terpenuhi secara bertahap. Terapi harus diberikan sedini mungkin sebelum anak berusia 5 tahun. Sebab, perkembangan pesat otak anak umumnya terjadi pada usia sebelum 5 tahun, tepatnya puncak pada usia 2-3 tahun. Adapun terapi yang dianjurkan adalah:

## 1. Terapi biomedik.

Terapi ini fokus pada pembersihan fingsi-fungsi abnormal pada otak. Dengan terapi ini diharapkan fungsi susunan saraf pusat bisa bekerja dengan lebih baik sehingga gejala autisme berkurang atau bahkan menghilang. Terapi biomedik melengkapi terapi lainnya dengan memperbaiki dari dalam (biomedis). Dengan penggunaan obat, diharapkan perbaikan akan lebih cepat terjadi. 46

# 2. Terapi okupasi

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Hasdianah, *Autistik Pada Anak, pencegahan perawatan dan pengobatan*, (Yogyakarta: Medical Book, 2013), hlm. 128.

 <sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Handojo, Autisme pada anak. (Jakarta: PT.Bhana Ilmu Populer, 2009)hlm.146
 <sup>46</sup>Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.26.

Terapi ini berguna untuk melatih otot-otot halus anak. Menurut penelitian, hampir semua kasus anak autistik mempunyai keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Gerak-geriknya sangat kaku dan kasar. Pada terapi okupasi ini, terapis secara khusus menyediakan waktu dan tempat kepada anak belajar bagaimana cara yang benar memegang benda.

## 3. Terapi integrasi sensoris.

Berarti kemampuan untuk mengolah dan mengartikan seluruh rangsangan sensoris yang diterima dari tubuh maupun lingkungan, dan kemudian menghasilkan respons yang terarah. Terapi ini berguna meningkatkan kematangan susunan saraf pusat, sehingga lebih mampu untuk memperbaiki struktur dan fungsinya.

## 4. Terapi bermain

Pada terapi ini, terapis bermain menggunakan kekuatan terapiutik permainan untuk membantu klien menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan, perkembangan yang optimal. Terapi bermain adalah pemanfaatan pola permainan sebagai media yang efektif dari terapis, melalui kebebasan eksplorasi dan ekspresi diri. Bermain merupakan bagian integral dari masa kanak-kanak.

## 5. Terapi perilaku

Terapi ini berupaya untuk melakukan perubahan pada anak autistik dalam arti perilaku yang berlebihan dikurangi dan perilaku yang berkurang (belum ada) ditambahkan.

# 6. Terapi wicara

Terapis dapat mengajarkan atau memperbaiki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara verbal yang baik dan fungsional dan juga penggunaan alat bantu yaitu gambar atau simbol atau bahasa isyarat sebagai kode bahasa.

## 7. Terapi musik

Terapi ini adalah penggunaan musik untuk membantu integrasi fisik, psikologis, dan emosi individu, serta untuk *treatment* penyakit atau ketidak mampuan. Terapi musik ini juga untuk membantu seseorang dalam fungsi kognitif, fisik, perilaku dan sosial. Dengan bernyanyi cara yang sangat efektif untuk membuat anak terlibat dalam suatu komunikasi, misalnya anak bisa jadi hanya menikmati atau mereka bergerak saat mendengar lagu, atau bahkan memilihkan lagu yang lain untuk dinyanyikan. <sup>47</sup>

# 8. Terapi visual

Individu autistik lebih mudah belajar dengan melihat, hal inilah yang kemudian dipakai untuk mengembangkan metode belajar komunikasi melaui gambar-gambar.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Simone Griffin & Dianne sandler. *Permainan dan aktivitas untuk anak autis (*Jakarta: PT Gramedia pustaka utama. 2010), hlm. 102.

# 9. Terapi medika mentosa

Disebut juga terapi obat-obatan dan terapi ini dilakukan dengan pemberian obat-obatan oleh dokter yang berwenang.

## 10. Terapi melalui makanan

Diberikan untuk anak-anak dengan masalah alergi makanan tertentu. Di sisi lain ada makanan yang mengandung zat yang dapat memperberat gejala autis pada anak.

# C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian relavan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: 48

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Yunita Susanti yang berjudul:

\*Peran Terapis dalam pengembangan mental anak Autis di klinik terapi

\*khusus Autis Padang Harapan Bengkulu. Penelitian ini menggunakan

metode pendekatan kualitatif, dan teknik penentuan informan

menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa peran terapis dalam pengembangan

mental anak autis yaitu: terapis memliki peran yang berbeda-beda pada

setiap anak, sesuai dengan kasus yang dialami oleh anak, peran terapis

yaitu mendidik anak autis dari yang tidak bisa menjadi bisa

menjadikan anak yang mandiri dan bisa mengurus diri sendiri. Peran

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Andri Priyatna. *Amazing Autism! Memahami, mengasuh, dan mendidik anak autis* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 85.

dalam bentuk pendidikan *educatif*, bentuk pengobatan *curatif*, dan bentuk hiburan *recreatif*.<sup>49</sup>

- 2. Penelitian kedua dilakukan oleh Farhan Setyawan yang berjudul: 
  Pola Penanganan Anak Autis di Yayasan Sayab Ibu (YSI) Yogyakarta.

  Kajian ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok, tentang pola penanganan anak autis pada YSI yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil pengamatan di lapangan bahwa anak-anak autis di YSI berbeda dengan perilaku anak-anak normal, autis memiliki perilaku yang berlebihan, perilaku yang kekurangan atau sampai ke tingkat tidak ada perilaku (pasif). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola penanganan anak autis yang dilakukan di YSI yaitu dengan menggunakan beberapa terapi pendidikan khusus, terprogram dan terstruktur. 50
- 3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Zulia Kusmawati, yang berjudul Model Pembelajaran PAI Bagi Anak Autis di SLBN Ungaran (Studi Kasus pada Pembelajaran di Kelas Awal) dalam penelitiannya membahas tentang model pembelajaran PAI bagi anak autis di SLBN Ungaran kajiannya dilatar belakangi keadaan psikis anak autis yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pendekatan yang

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Yunita Susanti, *Peran terapis dalam Pengembangan Mental Anak Autis di Klinik Terapi Khusus Autis Padang Harapan Bengkulu*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2013), hlm. 42

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Farhan setywan, *Pola Penanganan anak Autis di Yayasan Sayab Ibu (YSI) Yogykarta*, (Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 63.

digunakan disini antara lain menggunakan pendekatan klasikal individual dan pendekatan individu. Kedua pendekatan ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik karena pendekatan pembelajaran ini mengarah kepada pendekatan klasik dimana peran guru cukup dominan dan guru memegang kendali kelas dengan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik dan memahami satu persatu kebutuhan meraka. Teknik yang digunakan guru PAI di SLBN Ungaran adalah bervariasi mengikuti keadaan peserta didik. Sedangkan beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut antara lain poster, MP3, Puzzle, dan sebagainya.

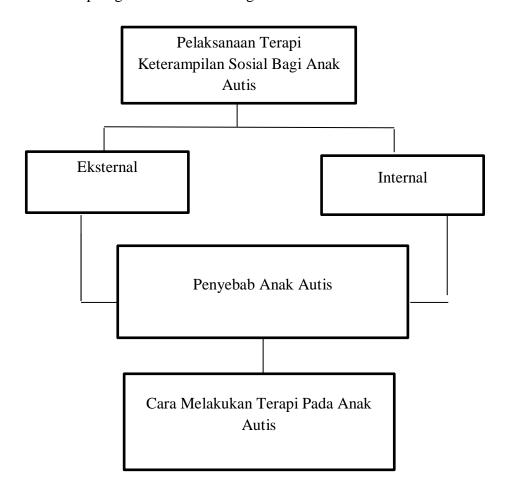
Dari ketiga penelitian di atas memiliki persamaan subjek penelitian dengan penulis lakukan yaitu tentang anak autis dan metode dalam penelitian, sedangkan yang membedakan dari penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu terletak pada objek, tempat penelitian serta fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan Yunita Susanti yaitu peran terapis dalam pengembangan mental anak autis, Farhan Setyawan memfokuskan pada pola penanganan anak autis, Zuliah Kusmawati memfokuskan pada model pembelajaran PAI bagi anak Autis. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan kepada pelaksanaan terapi keterampilan sosial bagi anak autis sehingga penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan layak untuk dilakukan.

# D. kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian diatas, dan melihat banyaknya anak autis yang melaksanakan terapi sosial khususnya bagi anak autis oleh sebab itu dasar pemikiran yang menjadi penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan terapi keterampilan sosial bagi anak autis. Keluarga adalah suatu unit terkecil yang ada di kalangan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Faktor dalam keluarga terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal, dimana kedua faktor ini sangat berperan dalam tumbuh kembang anak bagi anak autis. Anak autis tidak cukup hanya mengikuti terapi keterampilan social yang di laksanakan di Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu saja, namun peran keluarga dan dukungan keluarga juga sangat penting.

Keluarga juga bisa menjadi seorang penerapi juga, karna anak banyak berada di rumah dari pada di tempat terapi. Orang tua bisa melakukan melatih motorik halus maupun motorik kasar seperti yang di lakukan saat terapi, dan memberikan stimulus – stimulus yang dapat merangsang untuk perkembangan anak autis.

Adapun gambaran dari kerangka tersebut adalah:



#### **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan jawaban-jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan seputar pelaksanaan bimbingan sosial bagi anak autis.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>51</sup>

# B. Waktu Dan Tempat Penelitian

<sup>51</sup>Sugiono. *Metodologi Penelitian (*I hlm. 19. 42 ggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI),

Penelitian dilakukan di Pelaksaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu pada 11 Maret sampai 11 April tahun 2018. Alasan dipilihnya lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan berbagai kesulitan yang dialami oleh anak-anak autis untuk bermasyarakat di dalam kehidupan sosial, bahwa salah satunya kurangnya pengetahuan dan bimbingan yang diperolehnya dikarenakan terlalu sibuk dengan dunianya sendiri sehingga kurang dalam berinteraksi secara sosial.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial bagi Anak Autis di Pelaksaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu guna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi bagi anak autis tersebut, kendala apa saja yang ada terjadi saat terapi dilakukan, dan media apa saja yang di pakai untuk proses terapi.

# C. Teknik Pengumpulan Data

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Pemilihan informan diambil dari teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling ialah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel. 52

Informan pada penelitian ini adalah terapis yang memberikan terapi keterampilan sosial terhadap anak autis, kepala sekolah, penerapi, guru di lembaga Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu dan orang tua anak autis. Kriteria terapis yang menjadi informan yaitu terapis yang memang bekerja di klinik terapi autis tersebut dan yang terlibat langsung dalam pemberian pelaksanaan terapi keterampilan sosial bagi anak autis yaitu guru trapis menggunakan kelas khusus yang didalamnya hanya terdapat anak dan siswa saja dan orang tua di suruh menunngu di depan kelas.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan terhadap objek kajian dan dokumentasi.

# 1. Observasi

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Sugiono. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI), hlm. 26.

Metode observasi digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.

Orang seringkali mengartikan observasi secara sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat tetapi juga terhadap yang terdengar.<sup>53</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh data anak-anak yang melakukan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu, observasi ini bukan hanya melihat bagaimana proses terapi saja, namun mengetahui riwayat anak autis.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya.

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui secara mendalam tentang fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada terapis. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Fakultas tarbiyah dan tadris institut agama islam negeri bengkulu. *Pedoman Penulisan Skripsi (Bengkulu: 2015), hlm. 21.* 

tidak bersifat ketat dan dapat dirubah peneliti. Daftar pertanyaan berisi pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu pelaksanaan bimbingan sosial bagi anak autis. Peneliti akan melakukan pencatatan data wawancara.

Pencatatan wawancara dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu:

## a. Pencacatan langsung

Melakukan wawancara dengan menggunakan beberapa bahan pertayaan tertulis.

# b. Pencatatan dari ingatan

Ingatan adalah kekuatan jiwa untuk menerima,menyimpan, memproduksi kesan. Penatatan ingatan artinya dalam waktu cepat atau singkat dapat memahami apa yang terjadi pada relavan.

## c. Pencatatan dengan alat recording

Pencatatan dengan alat ini yaitu memalakukan tes wawancara dengan cara merekam, pada zaman sekarang orang menggunakan dengan hp, namun penatatan ini harus mekukan kerja dua kali karna peneliti harus mendengarkan hasil rekaman wawancara dan menulisnya.

## d. Pencatatan dengan *field rating* ( dengan angka)

Tiap-tiap kategori diberi nilai atau angka misalnya kita ingin mengukur tanggapan dari penilaian terhadap perkembangan sosial pada anak autis setelah mengikuti trapi.

#### e. pencatatan dengan field coding

pencatatan ini tidak di nilai dengan menggunakan angka melainkan menggunakan tanda kode saja. Biasanya kode tersebut berupa huruf misalnya huruf a,b,c.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial yang diberikan terapis kepada anak autis di klikik terapi autis.

#### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dokumentasi meliputi: buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.

# D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil dua sumber data yaitu:

# 2. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari terapis

baik yang dilakukan dalam wawancara, observasi dan alat pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan anak yang akan di terapis, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan yang melaksanakan trapi (guru terapi), dan melakukan wawancara dengan kepala Pelaksaan Terapi Keterampilan Sosial Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi berupa penelahaan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Data sekunder adalah data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dan data sukeder peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dan kepala sekolah di yayasan terapi keterampilan social bagi anak Autis di Pelaksaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, photo dan laporan-laporan yang tersedia di klinik terapi autis.

#### E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan keabsahan data yang diperoleh, maka peneliti ini menggunakan tehnik pemeriksaan trigulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berebeda, data triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data.

Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih dari berbagai sumber tersebut. Menguji kreadibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda dengan cara memperoleh data dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisione. Dalam rangka menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya. <sup>54</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Sugiono. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI), hlm. 73.

Jadi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, tehnik dan juga waktu. Dimana diantara ketiga hal tersebut akan saling terkait untuk menguji kreadibilitas data.

#### F. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono:<sup>55</sup>

"Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesis menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model *Miles* dan *Huberman* dan analisis model *Spydley*. Analisis data penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Sugiono. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI), hlm. 45.

- 1. Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian
- Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif
- 3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data akan menggunakan analisis model *Miles* dan *Huberman*, setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan data dalam pola serta keterkaitannya dengan fokus agar mudah dimengerti dan dipahami. <sup>56</sup>

51

.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Sugiono. *Metodologi Penelitian* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI), hlm. 46.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

#### 1. Temuan Umum

Menurut data yang di dapat dari Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis Di Lembaga Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Mutiara Bunda Kota Bengkulu di peroleh mengenai sejarah dari Lembaga Mutiara Bunda. Sejarah berdirinya yaitu tahun 2007, Lembaga Mutiara Bunda adalah pusat pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda dalam menyelenggarakan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik maupun mental, kelainan prilaku maupun kelainan social agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan serta keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam berintraksi social, serta dapat mengembangkan potensi-potensi dasar yang dimilikinya secara optimal.<sup>57</sup>

Di lembaga Mutiara Bunda ini tidak hanya melayani terapi autis saja melainkan semua anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak, tunarungu, tunagranita, tuna daksa, down sindrom dan Kesulitan belajar. Di lembaga ini adalah salah satu pusat pendidikan, terapi dan pusat

52

51

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

informasi tentang anak berkebutuhan khusus dan juga Detaksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak Propinsi Bengkulu. Dimana masyarakat bisa mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak autis dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

Alat – atat terapi dan bahan untuk proses belajar mengajar juga sudah memenuhi standart dalam proses menjalani terapi. Perkembangan anak dinilai setiap harinya. Setiap bulan ada hasil perkembangan anak ini akan diberikan kepad orang tua. Anak bukan hanya di ajarkan dan fokus terapi dan belajar saja namun mereka di latih juga untuk mengembangakan kemampuan yang dia miliki. <sup>58</sup>

# Keadaan Terapi / Guru di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda

. Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu ditangani oelah tenaga ahli berbagai disiplin ilmu antara lain : Psikolog, Tutor, dan lain-lain yang bekerja sama secara interdisiplin dan sabar. Terapi ini di lakukan satu orang terapis dan satu orang anak jadi hasilnya sangat maksimal dan proses terapi berjalan efektif. Terapi di lakukan di satu ruangan, dan setiap ruangan memiliki sisi tv. Namun semuanya pasti memiliki kendala, terkadang anak tidak mau

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

melakukan terapi sehinnga guru harus berhasil membujuk dan merayu anak agar anak mau melakukan terapi. 59

Adapun jumlah karyawan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu adalah sebanyak 23 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Karyawan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda

NO	NAMA	JABATAN
1	Resi Yusni, M.Pd	Kepala sekolah
2	Aprialia Suryani, S.Pd	Bendehara
3	Bella Sariani	Tata Usaha
4	Titin Rahmalia Densi	Tata Usaha
5	Deslia, S.Pd	Tenaga Terapi
6	Dewi Sukarni, S.Pd	Tenaga Terapi
7	Maryani, S.Pd	Tenaga Terapi
8	Aprialia Suryani, S.Pd	Tenaga Terapi
9	Vera Cahya Wandani S.Pd	Tenaga Terapi
10	Poppy Aprianti S.Pd	Tenaga Terapi
11	Yuni Haryanti S.Pd	Tenaga Terapi
12	Vesi Andriani S.Pd	Tenaga Terapi
13	Della Jelita Sari S.Pd	Tenaga Terapi
14	Puspita Insani S.Pd	Wali Kelas paud
15	Dwi Jayanti S.Pd	Wali Kelas 1
16	Putriana S.Pd.i	Wali Kelas 2
17	Eka Nofrianti S.Pd	Wali Kelas 3
18	Safitri S.Pd	Wali Kelas 4
19	Vera Cahya S.Pd	Wali Kelas 5
20	Desti Heriani S.Pd	Wali Kelas 6
21	Metriani S.Pd	Wali Kelas SMP Kelas 1
22	Rahamatika Febyasha S.Pd	Wali Kelas Smp Kelas 2
23	Liva Kunnisa S.Pd	Wali Kelas Smp Kelas 3

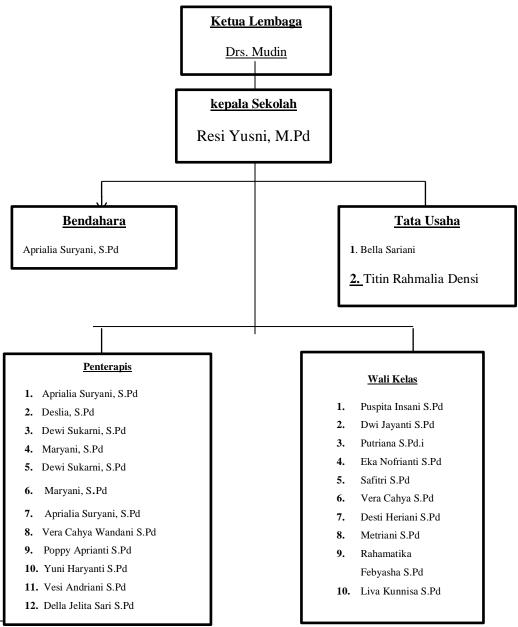
 $<sup>^{59}</sup>$  Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun  $2018\,$ 

# Sumber data: Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu tahun 2018.<sup>60</sup>

# 3. Stuktur Organisasi

Organisasi Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan

Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu Tahun 2018.61



<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

# 4. Alur Pelayanan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu

Anak datang mendaftar ke kantor untuk menemui kepala sekolah, apabila kepala sekolah tidak di tempat orang tua akan bertemu dengan wakil kepala sekolah kemudian wakil kepala sekolah akan menjelaskan apa saja persyaratan untuk masuk ke lembaga Pelayanan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu. Kemudian akan menjelaskan sekilas bagaimana proses terapi berlangsung dan sekolah bagi anak berkebutuhan khusus tersebut.setelah penjelassan itu apabila orang tua setuju dan mau mendaftarkan anaknya untuk melakukan terapi dan sekolah di Pelayanan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu anak dan orang tua akan di pertemukan dengan penerapis guna dilakukan assessment setelah konsultasi dengan wakil kepala sekolah yang memang lulusan dlb dari unp. jika anak didapatkan mengalami gangguan contohnya mengalami gangguan perkembangan motorik, perkembangan inteqletual, perkembangan sosial dan lain-lain. Setelah dilakukan assessment tersebut maka anak akan mendapatkan jadwal kapan terapi bisa dilakukan dan dimasukkan di kelas berapa.setelah anak melakukan terapi setiap harinya penerapis akan mencatan bagaimana perkembangan anak setelah terapi dilakukan dan akan menyampaikan kepada orang tua dan mengajak orang

tua untuk ikut serta melakukan terapi di rumah karna waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah maupun di tempat terapi. 62

# 5. Keadaan Gedung Dan Fasilitas

Bangunan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu adalah bentuk bangunan parmanen yang terdiri dari 2 lantai. Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu di batasi oleh pagar sebagai pembatas sekeliling bangunannya. Saat ini bangunan yang di lantai 1 lagi proses renovasi.

Setiap kelas memiliki papan tulis dan media-media yang bisa mendukung proses belajar mengajar. Di setiap ruangan ada cctv jadi sangat mudah kelapa sekolah melihat bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung, di ruangan trapi juga terdapat cctv. Terapi di lakukan secara individu, ada ruangan khusus dan di dalamnya hanya ada penterapis dan anak yang di terapi jika orang tua ingin melihat hanya di perbolehkan melihat di dari depan ruangan.

Alat keterampilan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu bisa di katakana sudah cukup bagus dan memenuhi standar , alat terapi lengkap sesuai stadar yang ada, di setiap ruangan memiliki kipas angin sehingga anak

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

tidak merasa gerah saat proses belajar berlangsung dan merekapun merasa nyaman dan memiliki satu ruangan untuk belajar komputer. <sup>63</sup>

## 6. Keadaan Anak

Anak – anak di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu jumlah keseluruhan anak autis yang melakukan terapi serta sekolah sebagai berikut :

Table II Data anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu

No	Nama Anak	Jenis	Alamat
		Kelamin	
1	Deco Alerose	Laki-laki	Prum Permata Griya Asri Blok
			H No. 12 RT/RW 17/5 Kel.
			Surabaya Kota BKL
2	Syawlia Warda	Perempuan	Jl. Merapi I RT/RW 9/3 Kel.
			Panorama Kec. Singgaran Pati
			Kota Bengkulu
3	Muhammad Yazid	Laki-laki	Jl. Setia No. 05 RT/RW 011/03
			Kel. Kandang Mas Kec. Kpg
			Melayu Kota BKL 38216
4	Muhammad Noer	Laki-laki	Jl. Manggis 1 No. 35 Kota
	Raditya Zain		Bengkulu
5	Zaky Nurdaviansyah	Laki –laki	Jl. Rinjani 7 No. 17 RT.11 Kel.
	Ramadhan		Jembatan Kecil Kota Bengkulu
6	Rama Doni	Laki-laki	Jl. Muhajirin 20 RT 11 RW 4
			Kel. Padang Nangka Kec.
			Singaran Pati
7	Rahmad Doni	Laki-laki	Kopri Raya, RT 8 Rw 3 No 08
			Kel. Bentiring Kec. Muara
			Bangkahulu Kota Bengkulu
8	Muhammad Iqbal P	Laki-laki	Jl. Siti Khadijah No. 12 RT 3
			RW 1 Kebun Keling Kec. Teluk
			Segara Kota Bengkulu
9	Alfahransyah	Laki-laki	Talang Tinggi Kec. Seluma

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

-

			Barat Kab. Seluma
10	Ilham Ubaidillah P	Laki-laki	Jl. Sungai Serut No. 17 RT/RW
10	Illiani Obaldinan F	Laki-iaki	
			07/02 Kel. Padang Harapan
			Kota Bengkulu
11	Ananda Putera	Laki-laki	Jl. Hibrida 13 Perum Citra
			Batara No. 11 Kota Bengkulu
12	Arie Zulfan H	Laki-laki	Jl. Tutwuri V Kopleks Diknas
			Kel. Surabaya Kec. Sungai Serut
			Kota Bengkulu
13	Muhammad Riski P	Laki-laki	Sepakat Prumnas Sakinah 2, RT
			19/RW 5 Sawah Lebar
14	Ki Agus Ali Akbar	Laki-laki	Jl. Parkit No 37 RT 04/RW 01
			kel. Cempaka Permai Kel.
			Gading Cempaka
15	Syaqillah Afifah safril	Laki-laki	Jl. WR Supratman RT 28/ 01
	J 1		Kel. Pematang Gubernur Kec.
			Muara Bangkahulu
16	Muhammad Raffi	Laki-laki	Vila Danau Indah Blok C No.
		Zuni iuni	20 RT 16/RW 01 Kel. Surabaya
			Kec. Sungai Serut
17	Muhammad Izzra A	Laki-laki	Jl. Perum Merpati Indah Blok C
1	Widness and Service Se	Luki luki	No. 6 Kel. Rawa Makmur KEC.
			Muara Bangkahulu
18	Mulya Arif	Laki-laki	Jl. Danau No. 11 RT 017/RW
10	Widiya Aili	Laki-iaki	005 Kel. Dusun Besar Kec.
			Singaran Pati
19	Fikri Munanda	Laki-laki	Pasar Minggu, Gang Serasan RT
19	Tikii Wunanda	Laki-iaki	10 RW 3
20	Annisa Shery Julianti	Laki-laki	Jl. Ratu Agung RT/RW 2/1 No.
20	Annisa Shery Junanti	Laki-iaki	114 Anggut Bawah Kec. Ratu
			Samban
21	Brian Kevin Kutsner	Laki-laki	Jl. Kapuas 4 No. 8 Padang
41	Brian Kevin Kutshei	Laki-iaki	
			Harapan Bengkulu Kel. Lingkar
22	Muhammad falaal	Lobi lobi	Barat Kec. Gading Cempaka
23	Muhammad fahrel	Laki-laki	Jl. WR Supratman RT 004 RW
			001 Kel. Bentiring Kec. Muara
24	Managl Fitna Commeter	I alr: 1a1-:	Bangkahulu Kota Bengkulu
24	Marcel Fitra Saputra	Laki-laki	Pasar Pedati, Pondok Kelapa,
25	TZ 1 A 1 '	T 1'11'	Bengkulu Tengah
25	Karel Alanic	Laki-laki	Jl. Meyjen Sutoyo RT. 3 RW 2
			NO. 93 Kel. Tanah Patah Kec.
			Ratu Agung Bengkulu
26	Fachri Aulia Imanda	Laki-laki	Jl.Sepakat I No.51 Bengkulu
27	Harris Murli	Laki-laki	Jl.Sepakat I No.51 Bengkulu
28	Zulham Restu	Laki=laki	Jl.WR.Supratman No. 2s1

			RT.10		
29	Muhammad	Laki-laki	Prumdam Blok 1/18 bengkulu		
	Ramadhan				
30	Surya Dimas	Laki-laki	Jl. Padang Kemiling No.53		
			RT.V Bengkulu		
31	Qoharu Azizi	Laki-laki	Jl. Belimbing RT 20 Kel.		
			Panorama Kec. Singgaran Pati		
			Kota Bengkulu		
32	Gerry Rynanda	Laki-laki	Jl.P.Nala No.142 Anggut Bawah		
			Kota Bengkulu		
33	Ariyani	Perempuan	Rawa Makmur RT.02 No.49		
			Kota Bengkulu		
34	Putri Ananda	Perempuan	Jl. Rinjani 6 No. 17 RT.11 Kel.		
			Jembatan Kecil Kota Bengkuu		
35	Nabila Salsabila	Perempuan	Jl. Siti Khadijah No. 08 RT 3		
			RW 1 Kebun Keling Kec. Teluk		
			Segara Kota Bengkulu		

Sumber: Data Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu, Tahun 2018.<sup>64</sup>

Dari keterangan di atas berarti jumlah anak autis yang mengikuti terapi sekaligus sekolah di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu tahun 2018 sebenyak 35 orang. adapun kegiatan yang di lakukan setiap harinya adalah anak-anak autis pada pagi hari mereka mengikuti pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan tingkat sekolah mereka masing-masing, kemudian istrirahat makan dan melakukan terapi di dalam ruangan satu orang anak melakukan terapi slama 2 jam. Bukan hanya di dalam ruangan saja proses terapi dilakukan melainkan di luar ruangan bisa dilakukan terapi ini.

Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu ini mempunyai progam parenting, biasanya untuk sharing anatara terapis dengan orang tua mengenai perkembangan

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

anak maupun sharig tentang pengetahuan mengenai anak autis, karna bukan hanya di seklah anak-anak melakukan terapi saja di rumah juga harus dilakukan oleh orang tua karna waktu anak banyak di rumah dibandingkan di sekolah dan di tempat terapi oleh karna itu orang tua juga harus bisa melakukan terapi di rumah sesuai arahan di penterapis di sekolahnya.

Anak-anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu juga banyak yang mendapatkan prestasi yang sangat membagakan, merekapun di latih untuk mengembangakan kemampuan mereka masing-masing. Pada tahun 2018 ini anak berkebutuhan khusus yang bernama Ariyani meraih juara satu lomba jambore tingkat propinsi Bengkulu dan meraih juara satu lomba menyanyi tingkat propinsi Bengkulu dan pada tanggal 30 juli ariyani anak mengikuti lomba tingkat nasional. Bukan hanya ariyani Putri juga meraih juara satu lomba melukis tingkat Bengkulu. 65

Adapun materi untuk anak melakukan terapi keterampilan sosial bagi anak autis yaitu satu anak akan mengikuti terapi keterampilan sosial dengan waktu 2 jam perhari harinya, berikut materi dan jadwal untuk anak melakukan terapi keterampilan sosial Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu :

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

Table III Jadwal materi yang di berikan saat terapi keterampilan sosial di lakukan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu

N0	Kurikulum	Materi	Intruksi	Waktu
1	Tingkat dasar/	Duduk dikursi	Duduk atau	Pertemuan 1
	kategori A	dan berdiri	berdiri	
	kemampuan	mandiri		
	mengikuti			
	pelajaran			
	(kepatuhan dan			
	kontak mata)			
2	Tingkat dasar/	Kontak mata	Lihat	Pertemuan 2
	kategori A	saat instruksi	( kalimat	
	kemampuan		langsung)	
	mengikuti			
	pelajaran			
	(kepatuhan dan			
	kontak mata)			
3	Tingkat dasar/	Kontak mata	Lihat sini	Pertemuan 3
	kategori A	ketika diberi	(kalimat	
	kemampuan	perintah	langsung)	
	mengikuti			
	pelajaran			
	(kepatuhan dan			
	kontak mata)			
4	Tingkat dasar/	Merespon	Lihat sini	Pertemuan 4
	kategori A	terhadap arahan	( kalimat	
	kemampuan		langsung)	
	mengikuti			
	pelajaran			
	(kepatuhan dan			
	kontak mata)			
5	Tingkat dasar/	Merespon	Tirukan	Pertemuan 5
	kategori B	terhadap arahan	( kalimat	
	kemampuan		langsung)	
	menirukan			
6	Tingkat dasar/	Imitasi objek	Tirukan	Pertemuan 6
	kategori B	terhadap objek		
	kemampuan			
	menirukan			
7	Tingkat dasar/	Imitasi gerakan	Tirukan	Pertemuan 7
	kategori B	motorik halus		
	kemampuan			

	menirukan			
8	Tingkat dasar/ kategori B kemampuan menirukan	Imitasi gerakan motorik mulut	Tirukan	Pertemuan 8
9	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Mengikuti perintah (1 tahap)	Instruksi "kalimat langsung"	Pertemuan 9
10	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Identifikasi bagian-bagian tubuh	Instruksi "kalimat langsung)	Pertemuan 10
11	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Indentifikasi objek	"pegang"	Pertemuan 11
12	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Indentifikasi gambar	"cocokan"	Pertemuan 12
13	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Indentifikasi anggota keluarga atau orang dekat	"pegang"	Pertemuan 13
14	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Mengikuti instruksi kerja dan identifikasi pada gambar yang sesuai	Ayo dan tunjuk	Pertemuan 14
15	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Identifikasi objek-objek dan lingkungan	Pegang dan tunjuk	Pertemuan 15
16	Tingkat dasar / kategori C kemampuan bahasa resptif (koqnitif)	Identifikasi gambar dalam buku	Tunjuk pertemuan 16	Pertemuan 16

17	Tingkat dasar /	Identifikasi	Menulis	Pertemuan 17
	kategori C	objek menurut	dengan pensil	
	kemampuan	fungsinya	0 1	
	bahasa resptif			
	(koqnitif)			
18	Tingkat dasar /	Identikasi	Pegang baju	Pertemuan 18
	kategori C	kepemilikan		
	kemampuan			
	bahasa resptif			
	(koqnitif)			
19	Tingkat dasar /	Identifikasi	Bunyi apa atau	Pertemuan 19
	kategori C	suara-suara di	kamu dengar	
	kemampuan	lingkungan	apa	
	bahasa resptif			
	(koqnitif)			
20	Tingkat dasar /	Menunjuk	Sebut nama	Pertemuan 20
	kategori D	sesuatu di ingini		
	kemampuan		apa)?	
	bahasa ekspresif	3.5	Q 1	D 01
21	Tingkat dasar /	Menunjuk	Sebut nama	Pertemuan 21
	kategori D	suara spontan	anak (mau	
	kemampuan	yang di ingini	apa)?	
22	bahasa ekspresif	т	T , 1 '	D 4 22
22	Tingkat dasar /	Imitasi suara	Instruksi	Pertemuan 22
	kategori D	dan kata	"kalimat	
	kemampuan		langsung)	
23	bahasa ekspresif Tingkat dasar /	Melabel objek	"ini apa"	Pertemuan 23
23	kategori D	Wielabel Objek	шт ара	rentemuan 23
	kemampuan			
	bahasa ekspresif			
24	Tingkat dasar /	Menyebutkan	"ini apa"	Pertemuan 24
	kategori D	gambar-gambar	ии ара	T CITCHIGANI 2
	kemampuan	8		
	bahasa ekspresif			
25	Tingkat dasar /	Mengatakan	"kamu ingin	Pertemuan 25
	kategori D	objek yang di	apa"	
	kemampuan	lingkungan		
	bahasa ekspresif			
26	Tingkat dasar /	Menyatakan	"Kamu mau"	Pertemuan 26
1		1		
	kategori D	yang diigini		
	kemampuan	dan tidak		
		dan tidak diingini		
	kemampuan	dan tidak diingini dengan ya dan		
27	kemampuan	dan tidak diingini	"siapa ini?"	Pertemuan 27

	kategori D	anggota		
	kemampuan	keluarga atau		
	bahasa ekspresif	orang dekat		
28	Tingkat dasar /	Membuat	"Mau ini atau	Pertemuan 28
	kategori D	pilihan	ini?"	
	kemampuan			
	bahasa ekspresif			
29	Tingkat dasar /	Saling menyapa	"Tirukan"	Pertemuan 29
	kategori D			
	kemampuan			
	bahasa ekspresif			
30	Tingkat dasar /	Menjawab	Instruksi	Pertemuan 30
	kategori D	pertanyaan	"kalimat	
	kemampuan	sosial	lansung"	
	bahasa ekspresif			
31	Tingkat dasar /	Menyebutkan	Apa kerjanya,	Pertemuan 31
	kategori D	kata kerja dalam	•	
	kemampuan	gambar orang	apa, dan kamu	
	bahasa ekspresif	lain dan diri	sedang apa?	
		sendiri		
32	Tingkat dasar /	Melabel benda-	Kamu menulis	Pertemuan 32
	kategori D	benda melalui	dengan apa,	
	kemampuan	fungsinya	apa yang kau	
	bahasa ekspresif		lempar, saya	
			duduk diatas	
33	Tingkat dasar /	Melalui	apa? "Baju siapa?"	Pertemuan 33
33	kategori D	kepemilikan	Daju siapa!	1 ertemuan 33
	kemampuan	керенинкан		
	bahasa ekspresif			
34	Tingkat dasar /	Melabelkan rasa	"Apa	Pertemuan 34
	kategori D	manis,asin	rasanya?"	T CITCHIGANI 5
	kemampuan	asam, pahit, dan		
	bahasa ekspresif	tawar		
35	Tingkat dasar /	Melabelkan	" Apa	Pertemuan 35
	kategori D	halus dan kasar	rasanya?"	
	kemampuan		-	
	bahasa ekspresif			
36	Tingkat dasar	Mencocokkan	"Samakan"	Pertemuan 36
	kategori E			
	kemampuan pre			
	akademik			
37	Tingkat dasar	Menyelesaikan	Lakukan	Pertemuan 37
	kategori E	aktivitas	seperti ini	
	kemampuan pre	sederhana		
	akademik	secara mandiri		

	38	Tingkat dasar	Identifikasi	Instruksi	Pertemuan 38
	30	kategori E	warna	"kalimat	1 ertemuan 36
			waiiia	langsung"	
		kemampuan pre akademik		langsung	
	39	Tingkat dasar	Identifikasi	Instruksi	Pertemuan 39
		kategori E	bentuk	"kalimat	
		kemampuan pre		langsung"	
		akademik			
	40	Tingkat dasar	Identifikasi	Instruksi	Pertemuan 40
		kategori E	huruf	" kalimat	
		kemampuan pre		lansung"	
		akademik			
	41	Tingkat dasar	Indentifikasi	Instruksi	Pertemuan 41
		kategori E	angka	"kalimat	
		kemampuan pre		langsung''	
		akademik			
	42	Tingkat dasar	Menghafal	Hafalkan	Pertemuan 42
		kategori E	angka		
		kemampuan pre			
		akademik			
	43	Tingkat dasar	Menghitung	Berapa	Pertemuan 43
		kategori E	benda-benda		
		kemampuan pre			
		akademik	3.51	m: 1	7
	44	Tingkat dasar	Minum dari	Tirukan	Pertemuan 44
		kategori F	gelas		
		kemampuan bantu			
	45	diri (seft help)	Malson danson	Tirukan	Pertemuan 45
	45	Tingkat dasar kategori F	Makan dengan	Tirukan	Pertemuan 43
		kemampuan bantu	sendok garpu		
		diri (seft help)			
	46	Tingkat dasar	Melepas sepatu	Tirukan	Pertemuan 46
	70	kategori F	Wicicpas separu	Thukan	1 Crtcinuani 40
		kemampuan bantu			
		diri (seft help)			
	47	Tingkat dasar	Melepas kaos	Tirukan	Pertemuan 47
	• 1	kategori F	kaki	1 11 V/11 V/11	1 01001110,0011 1,
		kemampuan bantu			
		diri (seft help)			
	48	Tingkat dasar	Melepas celana	Tirukan	Pertemuan 48
		kategori F			
		kemampuan bantu			
		diri (seft help)			
4	49	Tingkat dasar	Melepas baju	Tirukan	Pertemuan 49
		kategori F			

	kemampuan bantu diri (seft help)			
50	Tingkat dasar kategori F kemampuan bantu diri (seft help)	Menggunakan serbet/tisu	Tirukan	Pertemuan 50
51	Tingkat dasar kategori F kemampuan bantu diri (seft help)	Buang air kecil di wc	Tirukan	Pertemuan 51
52	Tingkat dasar kategori F kemampuan bantu diri (seft help)	Buang air besar di wc	Tirukan	Pertemuan 51
53	Tingkat dasar kategori F kemampuan bantu diri (seft help)	Sikat gigi	Tirukan	Pertemuan 52

Sumber : Data Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu, Tahun 2018<sup>66</sup>

Materi yang sudah di jadwalkan setiap pertemuan memiliki catatan perkembangan yang di capai oleh anak, setiap materi harus di capai oleh anak dan di laporkan hasilnya kepada orang tua agar orang tua pun tau perkembangan dari anak slama dilakukan terapi dan harus di latih dan di ulang materi yang yang sudah di berikan oleh penterapis.

Adapun rencana pembelajaran yang di berikan selama satu hari adalah:

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Dokumen Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,tahun 2018

## Jadwal Harian Anak Terapi di Pendidikan Khusus (PK)

## dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK)

#### Mutiara Bunda Kota Bengkulu

Tingkat/ Kategori : Dasar /A

Materi : Duduk dikursi dan kontak mata

Instruksi : "Duduk" atau "berdiri"

Hari/Tanggal : Senin, 16-Juli-2018

Alokasi waktu : 120 menit

Alat dan bahan :.meja dan kursi

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

# 1. Pembukaan (± 20 menit)

- a. Menenangkan anak terlebih dahulu dan melakukan pendekatan.
- b. Mengajarkan dan menuntun anak membaca Berdo'a.

### 2. Inti $(\pm 50 \text{ menit})$

 Melakukan duduk dan berdiri atas instruksi dari penerapis, ( mengajarkan kepatuhan duduk dan berdiri atas instruksi jangan dilakukan bersamaan, tetapi dilakukan sendiri-sendiri, agar anak tidak bingung

# 3. Melatih keterampilan sosial ( $\pm$ 30 menit)

- a. Bermain bersama teman
- b. Berbagi makanan
- c. Mengulang kegiatan inti yang sudah di berikan bersama teman

#### 4. Penutup ( $\pm$ 20 menit)

- a. Evaluasi/reccaling
- b. Doa dan salam

#### RENCANA PENILAIAN PENCAPAIAN

# 1. Sikap

- a. Mengikuti aturan
- b. Melakukan apa yang di instruksikan
- c. Mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh penerapis
- d. Mau bergaul dengan teman-temannya

# 2. Keterampilan dan pengetahuan

- a. Mampu melakukan gerakan duduk dan berdiri
- b. Mampu melakukan bersama-sama dengan teman-temanya

# Table IV LAPORAN KEGIATAN BELAJAR / TERAPI

Kurikulum: Tingkat Dasar / Kategori A Kemampuan mengikuti

pelajaran/terapi

Materi : Duduk dikursi dan berdiri mandiri

Instruksi : "Duduk "atau "Berdiri"

No	Aktifitas	Tanggal	Tanggal di	keterangan
		Dimulai	kuasai materi	neverungun
1	Duduk mandiri di atas			
	kursi atas intruksi			
2	Berdiri mandiri atas			
	instruksi			
	Catatan: mengajarkan			
	kepatuhan duduk dan			
	berdiri atas instruksi			
	jangan dilakukan			
	bersamaan, tetapi			
	dilakukan sendiri-			
	sendiri, agar anak			
	tidak bingung			
3	Anak bisa			
	berkerjasama dengan			
	temanya dalam			
	melakukan duduk			
	atau berdiri bersama-			
	sama			
4	Anak sudah mau			
	berbagi makanan			
	kepada temannya			

Selain dari itu anak autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu juga melakukan terapi bermain dari terapi bermain ini anak-anak bisa melakukan kerja sama dengan sesama teman—temanya, bisa berkomunikasi dengan teman-temanya. Terapi music juga dilakukan fungsinya adalah agar anak-anak autis yang memiliki bakat dalam bermain music bisa di kembangkan dan mereka berani tampil di tempat umum.

# 7.Visi dan Misi lembaga Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan layanan

### Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu

#### 1. Visi

Terciptanya Sumber Daya Manusia yang mandiri, terampil dan mampu berintraksi dengan lingkungan.

#### 2. Misi

- 1. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK
- Meningkatkan mutu yang relevan dalam Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus
- 4. Mengembangkan pengetahuan dibidang keterampilan, komunikasi, dan budaya
- 5. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait
- Membimbing dan mensejajarkan anak berkebutuhan khusus di bidang komunikasi social

#### B. Hasil Penelitian Pelaksanaan Terapi Keterampilan sosial

Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota merupakan lembaga pendidikan khusus yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Klinik terapi ini menggunakan teknik-teknik khusus dalam pemberian terapi bagi anakanak autis sesuai dengan kasusus yang dialami anak. Sesuai dengan visi dan misi klinik ini berperan penting dalam menangani anak-anak autis yaitu menjadikan anak berkebutuhan khusus (autis) pribadi yang mandiri sesuai dengan tahapan perkembangannya dan menjadi klinik rujukan dalam menangani gangguan perilaku dan bicara pada anak-anak dengan gangguan perkembangan autisme di Bengkulu seperti membantu anak meminimalkan gangguan yang dialami dan dapat berkomunikasi verbal maupun non verbal.<sup>67</sup>

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota

"lembaga ini sangat berperan penting dalam membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus seperti anak autis yaitu untuk meminimalkan gangguan yang dialami, dapat melakukan komunikasi verbal maupun non verbal, dapat bersosialisasi dengan sendiri dapat membantu diri dan membantu teman, mensosialisasikan autis ke masyarakat umum."  $^{68}$ 

Anak-anak yang diberikan layanan terapi di lembaga ini disediakan waktu setiap hari senin sampai sabtu dengan waktu 2 jam. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru terapis:

"Kami memberikan layanan terapi kepada anak-anak autis seperti jadwal sekolah pada umumnya yaitu senin sampai sabtu, hari libur seperti tanggal merah dan hari minggu anak-anak tidak masuk." 69

Hal serupa juga diungkapkan bahwa mereka memberikan layanan terapi setiap hari senin sampai sabtu begitupun dengan belajar di kelasnya .

 $<sup>^{67}</sup>$  Wawancara, dengan informan Resi Yusni, M.Pd selaku kepala sekolah tanggal 11 juli 2018

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Poppy Aprianti S.Pd, Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,11 juli 2018.

"Layanan terapi yang diberikan setiap hari senin sampai dengan sabtu dan yang pasti tanggal merah diliburkan, sama seperti anak sekolah lainnya."<sup>70</sup>

Berdasaarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa berperan penting dalam menangani anak-anak autis yaitu dengan memberikan layanan yang sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu terapi terhadap anak berkebutuhan khusus agar dapat meminimalkan gangguan yang dialami serta membantu mensosialisasikan anak autis ke masyarakat umum. Lembaga ini memberikan layanan terapi seperti jadwal sekolah pada umumnya yaitu hari senin sampai sabtu dan merekapun melaksanakan pembelajaran di kelas.

a. Bentuk Terapi Keterampilan Sosial yang Diberikan Terhadap Anak autis

Dengan adanya terapi keterampilan sosial yang diberikan, diharapkan anak mampu berinteraksi dan meningkatkan keterampilan sosialnya. Terapi keterampilan sosial yang diberikan seperti terapi bermain dengan gerakan dan dengan benda. Hal ini diungkapkan oleh guru terapis:<sup>71</sup>

"Terapi keterampilan sosial yang kami berikan dengan terapi bermain, karena dengan bermain dapat mengembangkan motorik, emosi, sosial dan intelektual anak, seperti dengan gerakan yaitu dengan jongkok, berdiri, duduk dan berjalan

71 Hasil Wawancara, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan

Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Vera Cahya Wandani S.Pd Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu,11 juli 2018

Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018

dengan papan titian. Kemudian terapi bermain dengan alat seperti bermain puzle, bola, dan lainnya."<sup>72</sup>

Hal senada juga diungkapkan<sup>73</sup> bahwa bentuk terapi lain selain terapi bermain juga dengan terapi wicara yang didukung oleh *listening skill*. Berikut ungkapan dari para penerapis maupun guru:

"Selain dengan memberikan terapi bermain, kami juga memberikan terapi wicara dan didukung oleh *listening skill*. Karena untuk melatih bicaranya, anak harus mampu mendengarkan dan memperhatikan gerakan mulut terapis."<sup>74</sup>

## Guru terapis lainnya juga mengungkapkan:

"Biasanya, pada masa anak-anak adalah masa bermain dan anak autis ini tidak mampu melakukan apa yang seharusnya anak-anak normal lakukan yaitu bermain, maka dari itu salah satu terapi keterampilan sosial yang kami berikan adalah terapi bermain agar anak mampu mengembangkan motorik dan emosionalnya."

Kemudian hal ini juga diungkapkan oleh orang tua anak autis, beliau kemudian mengatakan:

"Kami sebagai orang tua tidak mengetahui bagaimana persisnya terapi yang diberikan oleh terapis, akan tetapi yang dapat kami amati sebagai orang tua dari anak kami yang menjalani proses terapi di klinik ini yaitu mampunya anak kami dalam mengembangkan tingkat emosi dalam keterampilannya terhadap hubungan sosialnya kalau masalah berapa kali terapi yang dilakukan itu sesuai dengan kegiatan sekolah seperti biasa dan waktunya 2 sampai 4 jam".

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018.

Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018.

Taganan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018.

Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018 .

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 12 juli 2018.

Dengan pertanyaan yang sama terhadap orang tua anak autis lainnya, juga mengungkapkan:

"Tentunya hal-hal yang terbaik pasti dilakukan oleh terapis dalam menangani gangguan keterampilan sosial anak saya ini, karena setelah melakukan terapi keterampilan sosial anak saya mengalami sedikit peningkatan positif. Dalam memberikan terapi disini setiap hari senin sampai dengan sabtu kalau waktu nya sekitar 4 jam dalam satu hari."

Serupa dengan hal di atas,<sup>78</sup>,<sup>79</sup> orang tua dari anak autis lainnya juga mengungkapkan bahwa terapi yang diberikan terapis berupa terapi bermain dan waktu yang diberikan setiap hari senin sampai sabtu. Seperti yang diungkapkan:

"Ada beberapa kali saya melihat secara langsung dari proses terapi yang dilakukan oleh terapis terhadap anak kami yaitu dengan cara melakukan terapi bermain dan berinteraksi dengan benda yang ada disekitarnya, hal itu dapat dilakukan dengan cara berulang-ulang oleh terapis. Sedangkan waktu terapi yang dilakukan adalah setiap hari senin sampai sabtu dengan waktu dari 2 sampai 4 jam per harinya". <sup>80</sup>

Dari hasil wawancara yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa bermacam-macam bentuk terapi keterampilan sosial yang diberikan terhadap anak autis agar anak mampu berinteraksi sosial dan mampu meningkatkan keterampilan sosialnya. Terapi keterampilan sosial yang biasa diberikan adalah terapi bermain dan terapi wicara yang didukung oleh *listening skill* karena masa anak-anak adalah masa bermain dan berlatih berkomunikasi.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 12 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 12 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 12 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 12 juli 2018.

Metode yang Digunakan dalam Memberikan Terapi Keterampilan
 Sosial

Dalam proses pemberian terapi di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu , terapis menggunakan metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*) dalam pemberian terapi keterampilan sosial. Aprilia mengungkapkan:

"Metode terapi yang kami berikan adalah menggunakan metode ABA seperti memberikan pujian atau hadiah. karena dengan metode ini dapat melihat sejauh mana perkembangan anak. Hadiah bisa berupa makanan, pelukan, ciuman dan juga pujian. Dengan hadiah dan pujian ini dapat meningkatkan perilaku anak" <sup>81</sup>

Senada dengan ungkapan oleh guru kelas dan 3 guru terapis lainnya yaitu<sup>82</sup>,<sup>83</sup>juga mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam memberikan terapi keterampilan sosial dengan menggunakan metode ABA yang melibatkan hadiah dan pujian:

"Kami memberikan terapi terhadap anak autis dengan metode ABA menggunakan karena metode ini dapat meningkatkan anak. perilaku Metode ini melibatkan imbalan/hadiah dan pujian. Walaupun hal ini tidak terlalu efektif terhadap anak-anak autis tapi ada sebagian anak yang menyukai atau merespen dengan adanya hadiah dan pujian."84

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam memberikan terapi keterampilan sosial di

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 13 juli 2018.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 13 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 13 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 11 juli 2018.

Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu adalah metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*) atau bisa dikatakan terapi perilaku karena dengan adanya metode ABA ini memberikan pujian dan hadiah agar anak dapat merespon atau terapis dapat mengetahui perkembangan perilaku anak. Metode ABA ini diberikan setelah proses terapi diberikan, seperti memberikan pujian Karena anak telah mengikuti terapi dengan baik dan sebaliknya.

## c. Media yang Digunakan dalam Memberikan Terapi Keterampilan Sosial

Media adalah alat atau benda yang digunakan terapis dalam memberikan terapi keterampilan sosial untuk mengembangkan motorik, sosial, emosi dan intelektual anak. Media yang digunakan berupa alat permainan seperti puzle, papan titian, bola dan gambar-gambar atau lukisan. Sedangkan media yang digunakan untuk meningkatkan wicara anak menggunakan TV dan HP yag dapat didengarkan anak. Desi mengungkapkan:

"Anak-anak biasanya tertarik kepada benda dan gambar, jadi untuk menigkatkan keterampilan sosialnya, kami memberikan terapi dengan menggunakan media gambar dan benda mainan lainnya." 85

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 13 juli 2018.

Hal ini juga diungkapkan oleh 3 guru terapis lainnya<sup>86</sup>,<sup>87</sup> bahwa media yang digunakan dalam memberikan layanan terapi keterampilan sosial berupa benda dan gambar mainan.:

"Media yang kami gunakan untuk mendukung terapi yang diberikan kepada anak dengan menggunakan benda dan gambar mainan seperti menyocokkan gambar dan bermain puzzle." 88

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan media terapi keterampilan sosial yang diberikan kepada anak autis berupa benda dan gambar mainan yang dapat meningkatkan keterampilan anak dan perkembangan motorik, sosial, emosi dan intelektualnya. Dengan diberikan benda dan gambar tersebut anak dapat belajar menyocokkan gambar dan bermain sesuai dengan benda mainan. Selain itu juga, dengan didengarkan suara di HP dan di TV, anak dapat mengikuti suara yang mereka dengarkan untuk melatih wicaranya.

#### D. Kondisi Keterampilan Sosial Anak Autis

Anak yang melakukan terapi keterampilan sosial di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu memiliki kondisi yang berbeda setelah dilakukan terapi, ada sebagian anak yang merespon dan ada juga yang belum bisa merespon. Sebelum mereka melakukan terapi, mereka belum bisa bersosialisasi dan susah berkomunikasi:

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 13 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan, Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 13 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 13 juli 2018.

"Anak-anak yang datang ke sini bersama orang tuanya dan ada juga diantar oleh pihak keluarga yang lain mereka belum bisa merespon orang lain, belum bisa diajak komunikasi dan belum memahami keterampilan sosial."89

Hal ini juga diungkapkan oleh penerapi:

"Anak yang baru mulai diterapi mereka sangat sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain bahkan mereka ada yang menangis dan teriak-teriak."90

Senada dengan yang diungkapkan oleh kedua informan di atas, 91, 92 juga mengatakan perbedaan kondisi anak sebelum dan sesudah diterapi, anak sebelum diterapi sangat sulit untuk dibimbing dan merespon. Seperti yang diungkapkan guru:

> "Kondisi anak yang baru datang kepada kami untuk melakukan terapi sangat sulit untuk membimbingnya, mereka sangat sulit untuk merespon dan susah bersosialisasi."93

Seperti yang diungkapkan oleh guru terapis dan wakil kepala sekolah:

"Sebelum saya membawa anak saya untuk terapi di sini, dia bisa merespon siapapun dan sulit untuk berkomunikasi,mereka sibuk dengan dirinya sendiri, dan melakukan gerakan motorik yang menonjol bahkan mainan yang saya berikan juga tidak dimainkan sesuai dengan permainan itu."94

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan, kepala sekolah Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 16 juli 2018.

90 Hasil Wawancara dengan Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan

Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 16 juli 2018.

91 Hasil Wawancara dengan Penerapi Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan

Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 16 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 16 juli 2018.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah 16 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 16 juli 2018.

Senada dengan<sup>95</sup>, <sup>96</sup>juga mengatakan ada banyak perkembangan anak setelah diterapi dibanding dengan sebelum diterapi. Sebelum diterapi anak sangat sulit untuk diajak berkomunikasi bahkan merespon. Dalam hal ini diungkapkan oleh SW:

"Kondisi keterampilan sosial anak saya sebelum diterapi sangat kurang dan bisa dikatakan belum bisa berkomunikasi dan terampil dalam segala hal,anak melakukan gerak-gerakkan yang berulang-ulang yang dia sukai, tidak mau bergaul dengan temannya,sibuk dengan diri sendiri, suka mainnan yang berbentuk bulat,terkadang anak sering marah tidak tau apa penyebabnya,tempertantrum dan suka menyakati diri sendiri, maka dari itu saya membawa anak saya ke lembaga ini untuk diberikan terapi agar dapat mengurangi autisnya". <sup>97</sup>

Berbeda dengan kondisi anak setelah diberikan layanan terapi, kebanyakan mereka sudah bisa merespon dan bersosialisai. <sup>98</sup>

"Kondisi anak autis setelah diberikan layanan terapi sangat baik seperti dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, dapat berkembang sesuai dengan usia perkembangannya, pemahaman bahasanya bertambah, dapat mengadakan komunikasi verbal/non verbal dan dapat mengurangi gejala autisnya."

Diwaktu lain, juga orang tua wali murid mengatakan:

"Alhamdulilah setelah anak saya diberikan layanan terapi, banyak perkembangan yang ditemukan seperti sudah perlahan dapat menyebutkan kosa kata, dapat menyocokkan gambar serta mampu bermain dg benda." <sup>99</sup>

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 17 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 17 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 17 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 17 juli 2018.

Senada dengan, <sup>100</sup>, <sup>101</sup> juga mengatakan bahwa ada banyak perkembangan keterampilan sosial anak setelah diberikan layanan terapi:

"kondisi keterampilan sosial anak saya setelah diberikan layanan terapi sangat baik dan saya sangat senang anak saya bisa merespon apa yang ada disekitarnya, ini juga berkat bantuan dari terapis yang ada diyayasan ini dan kadang kami juga mengulang di rumah materi terapi yang diberikan." <sup>102</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ke empat guru terapis. <sup>103</sup>

"anak-anak autis setelah diberikan layanan terapi, kondisinya tergantung pada anak karena setiap anak berbeda dalam merespon atau menerima materi, ada sebagian anak yang mudah merespon dan ada juga yang sangat sulit merespon." <sup>104</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi anak sebelum diterapi sangat sulit untuk diajak berkomunikasi, susah untuk merespon dan mereka belum memahami keterampilan sosial. Sedangkan kondisi anak setelah diberikan layanan terapi mereka sebagian ada yang merespon dan secara berlahan bisa bersosialisasi serta pemahaman bahasa bertambah.

E. Pelaksanaan terapi di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu

Hasil Wawancara dengan Guru Terapis. Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 18 juli 2018

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 18 juli 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 18 juli 2018.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Anak Autis, 18 juli 2018.

Hasil Wawancara dengan informan, Guru Terapis Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu 18 juli 2018.

memiliki pedoman terapi seperti self help/bina diri dan kegiatan pembiasaan yaitu: $^{105}$ 

# 1. Self Help / Bina Diri

- a. Mengurus diri sendiri
  - Makan minum sendiri
  - Buang air besar/kecil sendiri
  - Mandi sendiri
  - Membuka atau memakai baju/celana sendiri
  - Memakai dan membuka kaos kaki/sepatu sendiri
  - Menyetrika baju
  - Mencuci piring dan gelas
  - Membuka/menutup pintu sendiri

### b. Mengurus Lingkungan

Anak mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan di lingkungan keluarga dan sekitarnya, antara lain:

- Membuang sampah pada tempatnya
- Menyapu dan mengepel rumah
- Membersihkan dan merapikan tempat tidur
- Merapikan tempat makan dan minumnya sendiri
- Menaruh pakaian pada tempatnya
- Mencuci peralatan rumah tangga

 $<sup>^{105}</sup>$ Buku Profil Yayasan Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu hlm. 12.

- Menyiram tanaman
- Berbelanja di toko

# 2. Kegiatan Pembiasaan

#### a. Shalat Jama'ah

Untuk yang beragama Islam, anak mengikuti kegiatan shalat, sehingga diharapkan anak terbiasa melakukan shalat lima waktu dengan gerakan dan bacaan yang diajarkan guru terapis setiap hari menjelang pulang sekolah.

#### b. Hafalan Do'a Sehari-hari

Anak mampu menghafal bacaan do'a yang diajarkan guru terapis setiap hari dan dapat mengamalkannya sehari-hari, antara lain:

- Do'a sebelum dan sesudah makan
- Do'a sebelum dan sesudah tidur
- Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Do'a utuk kedua orang tua
- Do'a keselamatan dunia dan akhirat
- Do'a keluar rumah
- Do'a masuk dan keluar masjid
- Do'a masuk dan keluar kamar mandi
- Do'a jika mendapat musibah

## F. Kendala apa saja yang ada saat terapi dilakukan

Anak melakukan terapi Keterampilan Sosial di Pendidikan Khusus (PK dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu memiliki kendala saat terapi di lakukan hal ini di ungkapkan oleh penepis.

"terkadang kondisi anak datang untuk melakukan terapi tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan terkadang ada merasa tidak mau untuk di terapi mereka menangis dan sibuk sendiri dengan apa yang dia inginkan, sehingga kami penerapis harus membujuk atau merayu dan menengkan dia agar dia mau melakukan proses terapi". 106

Senada dengan itu guru dikelas menemukan kendala yang terjadi di saat proses belajar mengajar merekapun harus dirayu dan dibujuk: 107

"terkadang anak di dalam kelas tidak mau melakukan tugas dan tidak mau melakukan apa yang diperintahkan mereka sibuk dengan dunia mereka sendiri ada yang sibuk bernyanyi dan tidak mau menulis, sehingga kami harus melakukan pendekatan dengan anak merayu, membujuk dan trkadang memeluk agar anakpun bisa merasa nyaman"

Senada dengan itu orang tuapun mengungkapkan bahwa terkadang anak dari rumah ada yang tidak mau melakukan terapi mereka memberikan alasan ada capek, Ngantuk, ingin main, dll

"terkadang kondisi anak tidak mau melakukan terapi dengan berbagai alasan yang mereka sampaikan capek, ngantuk, ingin main, dll"

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan penerapis 16 juli 2018 <sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas 18 juli 2018

#### C. Pembahasan

#### 1. Langkah-langkah Pembelajaran Anak Autis

Dari keseluruhan hasil wawancara yang telah didapat melalui data yang valid dapat disimpulkan pola pembelajaran slama di kelas / terapi pada anak autis tidak hanya terpaku dalam satu permainnan saja, melainkan sangat banyak pilihan dan macam-macam permainan untuk mendukung belajar dan proses terapi berlangsung. Dengan menggunakan media dan permainan yang sangat menarik akan membuat anak lebih semangat dalam belajar dan merasa nyaman.

Dalam pembelajaran terapi keterampilan sosial di lembaga Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu tidak hanya terpaku di dalam kelas saja melainkan mereka juga belajar di luar kelas/terapi, anak-anak autis juga diajak untu berinteraksi dengan teman-temanya, bermain bersama, berlatih bersama, dan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu juga mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Anak-anak yang sudah dilatih bakat dan kemampuanya juga akan di ajak mengikuti kompotesi dan perlombaan di luar lembaga, dan merekapun meraih juara yang membanggakan. Keterampilan sosial mereka sangat di latih dan dikembangkan dan merekapun memiliki sifat percaya diri sehingga anak autis yang biasanya di takuti, di jauhhi

karna takut, dicaci karna kekurang mereka, saat ini mereka menjadi anak yang sangat di banggakan akan prestasi yang sudah dia capai dengan usaha mereka.

Guru-guru/penerapis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu sangat sabar dalam melatih dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Melakukan terapi keterampilan sosial pada anak autis sangatlah membutuhkan waktu yang sangat lama dan sabar dan guru-guru/penerapis juga harus memahami krakter-krakter anak-anak autis yang melakukan terapi dan sekolah di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu.

Proses pembelajaran dan terapi yang telah dilakukan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu sudah sesuai untuk mengembangkan kemampuan keterapilan sosial bagi anak autis. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pola pembelajaran yang dilakukan oleh penerapi dan wali kelas di dalam kelas sudah sesuai teori dan standar pembelajaran yang berlaku.

Proses pembelajaran di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu ada tiga jenis gaya belajar ,yaitu Visual (penglihatan), Audiotri (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Ada dua langkah yang harus diperhatikan agar

belajar anak lebih efektif, menyenangkan, dan mencerdaskan. Kedua hal tersebut, (1) Mengetahui gaya belajar atau gaya bermain anak sehingga anak merasa nyaman. (2) Memilih media pembelajaran dan gaya belajar sesuai dengan materi yang akan di sampaikan pada hari itu di terapi maupun di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dan terapi lebih efektif. Apabila kedua hal itu dilakukan anak akan menjadi anak yang cerdas dan kemampuan sosial anak autis akan berkembang dengan baik.Melakukan terapi keterampilan sosial memiliki 4 macam model terapi (1) terapi bermain dengan melakukan terapi bermain ini anak autis bisa berinteraksi dengan teman-temannya Pada anak penyandang autisme, terapi bermain dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial, menumbuhkan kesadaran akan keberadaan orang lain dan lingkungan sosialnya, mengembangkan keterampilan bicara, mengurangi perilaku stereotip dan mengendalikan agresivitas, dan merekapun mau berbagi makanan, bermain bersama. Permainan disediakan untuk anak autism yang juga tidak membahayakan untuk mereka dan aman untuk mereka bermain. (2) terapi wicara dalam terapi wicara ini penerapis/guru memakai pembelajaran ABA dengan itu anak anak terlatih dalam mengucapkan kata, kalimat dengan mudah dan dapat dimengerti. (3) terapi musik anak autism bisa mengembangkan bakat dan minatnya dalam bermain music, penerapis/guru sangat sabar sekali dalam melakukan terapi ini agar hasilnya membanggakan dan memuaskan. (4) terapi prilaku

Metode ini dapat melatih stiap keterampilan yang tidak dimiliki anak, mulai dari respon sederhana, misalnya memandang orang lain atau kontak mata, sampai keterampilan kompleks, misalnya komunikasi spontan dan interaksi sosial. Terapi ini bertujuan untuk mengajarkan anak bagaimana belajar dari lingkungan normal, bagaimana merespon terhadap lingkungan, dan mengajarkan perilaku yang sesuai agar anak dapat membedakan berbagai hal tertentu dari berbagai macam rangsangan.

Meskipun guru-guru/penerapis ini di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu bukan lulusan sekolah luar biasa namun mereka sudah termasuk guru yang propesional dalam proses terapi maupun pembelajaran berlangsung. Guru-guru di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu juga sering mengikuti pelatihan-pelatiahan.

Kegiatan parenting antara penerapis/gurupun sudah bagus karna laporan setiap anak melakukan terapipun ada catatannya. Orang tua juga mengetahui bagaimana perkembangan anak setiap harinya setelah di terapis dan orang tua bisa mengulang kembali apa yang sudah di ajarkan oleh penerapis/guru dirumah karna waktu anak banyak di rumah di bandingkan di sekolah/ lokasi terapi.

Kendala dalam melakukan terapi ada terkadang anak di dalam ruangan terapi tidak mau melaksanakan terapi di sebabkan gak mau terapi, malas, mau main, ngantuk dll, sehingga proses terapi tidak tercapai sesuai dengan apa yang sudah di jadwalkan. Jika anak tidak mau di terapi hari itu maka penarapis akan berusaha membujuk dan merayu anak tersebut terkadang berhasil terkadang tidak karna anak autisme mereka memiliki dunia sendiri dan sulit untuk membuat dia fokus, tapi itulah tantangan sebagai seorang penarapis.

Kendala tidak hanya di saat terapi saja melainkan dip roses belajar mengajar di kelaspun mereka terkadang ada yang tidak mau dan tidak sibuk sendiri, sehingga guru di dalam kelaspun harus membujuk dan merayu agar mereka mau mengikuti pembelajaran.

Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu anak autis tidak hanya melakukan terapi dan belajar di kelas saja merekapun diasah bakat yang mereka miliki ada yang memiliki bakat bernyanyi,melukis dan menari, pramuka dll ini akan di bimbing oleh guru dan penerapis yang mampu dalam bidang masing-masing.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pelaksanaan Terapi Keterampilan Sosial Bagi Anak Autis di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu, penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya:

- Bentuk terapi keterampilan sosial di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu yaitu dengan terapi bermain dan terapi wicara yang didukung oleh *listening* skill.
- 2. Metode terapi wicara yang digunakan di Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu yaitu metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*) yaitu dengan pujian atau hukuman yang positif setelah anak autis berhasil melakukan tugas yang diberikan terapis Media yang digunakan dalam memberikan terapi keterampilan sosial agar anak mampu mengembangkan motorik, sosial, emosi dan intelektualnya berupa alat permainan seperti puzle, papan titian, bola dan gambar-gambar atau lukisan. Sedangkan untuk melatih wicaranya, anak dapat mengikuti suara yang didengar dari HP dan TV.

- 3. Media yang digunakan berupa alat permainan seperti puzzle, papan titian, bola, gambar atau lukisan untuk mengembangkan motorik, sosial, emosi dan intelektual anak autis, serta TV dan HP untuk melatih wicaranya.
- 4. Kondisi keterampilan sosial anak autis ada perubahan yang signifikan yaitu sebelum dan sesudah diterapi sangat berbeda, dari anak yang belum mampu merespon dan sulit bersosialisasi hingga mampu bersosialisasi dan meningkatkan keterampilan sosialnya.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

- 1. Untuk terapis, agar lebih peduli dan lebih memahami kebutuhan anakanak autis serta memahami karakter anak, karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Terapis juga menetapkan cara pembelajaran yang berbeda dengan cara pengajaran anak-anak normal. Dalam membimbing anak autis terapis juga harus memiliki kesabaran dan pendekatan ekstra serta kasih sayang dan ketulusan adalah kunci utama dalam memberikan terapi.
- 2. Untuk orang tua, hendaknya mengulangi terapi yang diberikan oleh terapis di rumah, karena orang tua adalah yang paling dekat dan memiliki waktu yang lama bersama anaknya. Untuk itu, orang tua juga harus menerapkan setiap pembelajaran-pembelajaran yang diajarkan oleh terapis lalu memperhatikan perkembangan anak.

3. Untuk Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Mutiara Bunda Kota Bengkulu agar lebih meningkatkan kualitas lembaga dan menerima setiap anak-anak berkebutuhan khusus dan sesuai dengan misi lembaga bahwa membantu anak agar mampu meminimalkan ganggauan yang dialami, dan biaya administrasi tidak terlalu mahal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Kitabul Akbar, 2011. Jakarta: Akbar Media Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. Bungin, Burhan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontempore). Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora) cetakan ke-1,. Bandung: Pustaka Setia.
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autism di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara. Dhohiri, Taufiq Rohman. dkk. 2006. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gunarsa, Singgih D. 2009. Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: GP Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Narbuko, dkk,. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerwadarmita, Wjs. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Rahayu, Siti. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press. Saiffudin, Arikunto. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Santhut, Khatim Ahmad. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. terj. Ibnuh Burdah.

- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soesilawindradini. 2000. *Psikologi Perkembangan Masa Anak dan Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Veskarisyanti, Galih A. 2008. 12 Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Widyawati, Ika dkk. 2005. Terapi Anak autis di Rumah. Jakarta: Puspa Swara.
- Winarno, F.G. 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta: PT. Gramedia. Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.